

**ANALISIS *PRECEDE-PROCEED* MANAJEMEN BANK SAMPAH
DI KELURAHAN SEMPAJA TIMUR KOTA SAMARINDA
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Promosi Kesehatan
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



Vina Dameivanti

NPM : 22.13201.053

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Vina Dameiyanti
NPM : 22.13201.053
Peminatan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Analisis Precede-Proceed Manajemen Bank Sampah di
Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Tahun 2026

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2026 dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Menyetujui
Dewan Penguji :

Ketua Penguji/Pembimbing I

Dr. Rosdiana, SKM., M.Kes

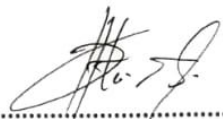
NIDN. 1105127601

()

Anggota Penguji/Pembimbing II

Iwan Harwidian Maharisma., M.Si

NIDN. 1123098201

()

Anggota Penguji/Penguji I

Dr. Suwignyo, SKM., M.Si.

NIDN. 1118077702

()

Anggota Penguji/Penguji II

Kartina Wulandari, SKM., M.Si

NIDN. 1117068902

()

Mengetahui

Dekan

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling

NIDN. 2017.089.140

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Dameiyanti

NPM : 22.13201.053

Judul Skripsi : Analisis *Precede-Proceed* Manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Tahun 2026

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, April 2026
Yang membuat pernyataan,



Vina Dameiyanti
NPM. 22.13201.053

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Dameiyanti
NPM : 22.13201.053
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Analisis *Precede-Proceed* Manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Tahun 2026

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan, hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, April 2026

Yang membuat pernyataan,



Vina Dameiyanti
NPM. 22.13201.053

ABSTRAK

Vina Dameiyanti, 2026. Analisis *Precede-Proceed* Manajemen Bank Sampah Di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Tahun 2026. Di bawah bimbingan Dr. Rosdiana, SKM., M.Kes sebagai Pembimbing I dan Iwan Harwidian Maharisma, M.Si sebagai Pembimbing II.

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya volume sampah yang berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan salah satunya melalui program Bank Sampah. Bank Sampah berperan sebagai solusi inovatif dalam mengurangi timbunan sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur dengan menggunakan model *Precede-Proceed* yang meliputi *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, melibatkan 4 (empat) informan yang terdiri dari 2 (dua) informan utama dan 2 (dua) informan pendukung.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *predisposing factor* berupa pengetahuan yang baik dan telah mampu mengaplikasikan konsep Bank Sampah dalam kegiatan operasional, secara sikap menunjukkan respon positif, aktif, dan komunikatif dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada masyarakat, sedangkan perilaku tergolong terbuka dan transparan dalam pengelolaan, serta menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. *Enabling factor* menunjukkan bahwa sarana prasarana pada beberapa Bank Sampah belum sepenuhnya memadai, terdapat keterbatasan seperti belum tersedianya mesin *press* dan kendaraan operasional, serta sebagian fasilitas masih bergantung pada lingkungan sekitar. Sementara itu *reinforcing factor* berupa dukungan tokoh masyarakat, kebijakan RT, serta penghargaan yang di peroleh mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat. Namun, keberlanjutan program masih dipengaruhi oleh konsistensi dukungan, terutama terkait perubahan kepemimpinan dan keberlanjutan kebijakan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pemerataan pengetahuan masyarakat, peningkatan sarana dan prasarana, serta konsistensi dukungan dalam menjaga keberlanjutan program.

Kata kunci: Bank Sampah, *Precede-Proceed*, Pengelolaan Sampah

Kepustakaan : 28 (2008-2025)

ABSTRACT

Vina Dameiyanti, 2026. Precede-Proceed Analysis of Waste Bank Management in East Sempaja Village, Samarinda City in 2026. Under the guidance of Dr. Rosdiana, SKM., M.Kes as Supervisor I and Iwan Harwidian Maharisma, M.Si as Supervisor II.

The increase in the number of residents leads to an increase in the volume of waste which has an impact on the quality of the environment and public health. Therefore, effective and sustainable waste management efforts are needed, one of which is through the Waste Bank program. Waste Bank plays a role as an innovative solution in reducing waste generation while increasing the economic value of waste.

This research aims to analyze the implementation of the Waste Bank program in East Sempaja Village by using the Precede-Proceed model which includes the predisposing factor, enabling factor and reinforcing factor. The research method used is qualitative with a case study research design, involving 4 (four) informants consisting of 2 (two) main informants and 2 (two) supporting informants.

The research results show that the predisposing factor is in the form of good knowledge and has been able to apply the concept of Waste Bank in operational activities, in terms of attitude showing a positive, active, and communicative response in providing education and assistance to the community, while behavior is classified as open and transparent in management, and showing a change in community behavior in the direction of more concern for waste management. The enabling factor shows that the infrastructure in some Garbage Banks is not fully adequate, there are limitations such as the availability of press machines and operational vehicles, and some facilities still depend on the surrounding environment. Meanwhile, reinforcing factors in the form of support from community leaders, RT policies, and awards obtained are able to increase community motivation and participation. However, the sustainability of the program is still influenced by the consistency of support, especially regarding leadership changes and policy sustainability.

The conclusion of this study shows that the management of the Waste Bank in East Sempaja Village has run quite well, but still needs to strengthen the aspect of equalizing public knowledge, improving facilities and infrastructure, and consistent support in maintaining the sustainability of the program.

Keywords: *Waste Bank, Precede-Proceed, Waste Management*

References : *28 (2008-2025)*

RIWAYAT HIDUP



VINA DAMEIYANTI lahir pada 7 Mei 2004 di Tanjung Selor, Provinsi Kalimantan Utara, beragama islam dan berasal dari suku Sunda. Saat ini bertempat tinggal di Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Rodi Effendy dan Ibu Etti. Pendidikan dimulai pada tahun 2010 dari Sekolah Dasar Negeri 028 Tanjung Selor dan berhasil menyelesaikan pendidikan tersebut. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Selor dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Selama menempuh pendidikan telah melaksanakan berbagai kegiatan akademik dan lapangan diantaranya, Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1 dan 2 di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2025. Selain itu, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Selanjutnya, telah melaksanakan magang di UPTD Puskesmas Lempake Kota Samarinda pada Tahun 2025. Disamping kegiatan akademik, aktif dalam kegiatan organisasi yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bina Lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamudlillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Precede-Proceed* Manajemen Bank Sampah Di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Tahun 2026 ” dengan baik. Sehubungan dengan ini peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain., M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian., M.P, selaku Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan.
4. Bapak Dr. Suyanto., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS.
5. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
6. Ibu Apriyani, SKM., MPH, selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
7. Bapak Istiarto, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat.
8. Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH selaku Sekretaris Program Studi Kesehatan Masyarakat.
9. Bapak Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan saran dan nasihatnya kepada penulis selama masa perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
10. Ibu Dr Rosdiana SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Iwan Harwidian, S.Pi.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukan untuk membimbing penulis. Terima kasih atas setiap arahan, bimbingan, serta nasihat dan motivasi yang diberikan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan ketulusan

dalam membimbing menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus berproses, memperbaiki diri, dan menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir.

11. Bapak Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Kartina Wulandari, S KM, M.Si yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini. Segala arahan yang diberikan menjadi bahan evaluasi yang sangat berarti bagi penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama berkuliah di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Kepada Kelurahan Sempaja Timur dan seluruh informan yang telah memberikan izin serta dukungan untuk memberikan informasi dan berbagi pengalaman selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Orang tua tercinta yang menjadi alasan utama penulis untuk terus melangkah hingga berada di titik ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah penulis sadari sepenuhnya. Dalam setiap langkah, selalu ada harapan dan kepercayaan yang dititipkan, yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk bertahan di tengah berbagai kesulitan. Tidak ada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan betapa besar peran dan arti kehadiran orang tua dalam perjalanan ini. Saat lelah, saat ragu, dan saat hampir menyerah, penulis selalu kembali mengingat perjuangan dan harapan yang telah diberikan. Skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis, tetapi juga bagian dari doa dan pengorbanan orang tua yang menyertai setiap prosesnya.
15. Kepada adik-adik penulis yang memotivasi dan memberikan semangat dalam perjalanan kuliah ini, menjadi penguat di saat lelah, serta pengingat untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam meraih tujuan. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan doa yang selalu diberikan. Tanpa disadari, semangat yang berikan menjadi salah satu alasan penulis untuk terus melangkah maju.

16. Kepada Hesty, Jannatul, dan Mella sebagai sahabat sekaligus keluarga di perantauan yang telah memberikan dukungan, bantuan serta semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Kehadirannya bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai keluarga yang saling menguatkan di setiap keadaan. Setiap momen yang dilalui bersama menjadi bagian berharga yang tidak akan terlupakan dalam perjalanan ini.
17. Kepada teman-teman PBL dan KKN yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, serta kerja sama yang penuh makna selama proses berlangsung. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, setiap perjuangan, cerita, dan kenangan indah yang telah dilalui bersama. Semoga kebersamaan ini selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup kita ke depan yang senantiasa meluangkan waktu dalam mendukung penulis dalam menyelesaikan setiap langkah. Terimakasih atas setiap cerita yang telah diberikan.
18. Teman-teman seperjuangan maupun lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala dukungan, bantuan, serta kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, canda tawa, serta kebersamaan yang tidak ternilai harganya. Berbagai tantangan yang telah dilewati, suka dan duka bersama, yang pada akhirnya menguatkan untuk terus melangkah maju.
19. Seluruh rekan-rekan UKM Bina Lingkungan, yang telah menjadi keluarga di perantauan. Kehadirannya bukan hanya sebagai tempat berproses, tetapi juga sebagai rumah yang penuh kehangatan, dukungan, dan kebersamaan. Terima kasih atas setiap pengalaman, pelajaran, serta kenangan yang telah kita lalui bersama. Semoga ikatan kekeluargaan ini tetap terjaga dan menjadi bagian indah dalam perjalanan hidup kita ke depan.
20. Terakhir, untuk diri penulis sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, meskipun sering dihadapkan pada rasa lelah, ragu, dan takut. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah, bahkan ketika keadaan tidak selalu mudah dan jalan terasa berat. Terima kasih telah berani menghadapi setiap proses, menerima setiap kegagalan, serta bangkit kembali untuk terus berjuang.

Perjalanan ini tidak selalu mulus, namun setiap air mata, kelelahan, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu melewati semuanya. Terima kasih karena tidak menyerah, karena tetap percaya bahwa semua usaha akan bermakna pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa depan.

Samarinda, 18 April 2026

Penulis

Vina Dameiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Bank Sampah.....	7
2. Teori <i>Precede-Proceed</i>	23
3. <i>Predisposing</i> Factor (Faktor Predisposisi)	29
4. <i>Enabling Factors</i> (Faktor Pemungkin)	33
5. <i>Reinforcing Factors</i> (Faktor Penguat)	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Alur Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek/Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Keabsahan Data.....	44
I. Jadwal Penelitian.....	45
J. Operasionalisasi	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Karakteristik Informan	50
2. <i>Predisposing Factor</i> (Faktor Predisposisi).....	46
3. <i>Enabling Factor</i> (Faktor Pendukung).....	58
4. <i>Reinforcing Factor</i> (Faktor Penguat)	66
5. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2. 2 Pemenang Lomba Kampung Salai	14
Tabel 2. 3 Jenis Sampah Bernilai	18
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Operasional Penelitian	45
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Utama.....	64
Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Pendukung.....	64
Tabel 4. 3 Rekapitulasi PRECEDE terhadap	76
Tabel 4. 4 Rekapitulasi PROCEED pada Bank Sampah.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Analisis <i>Precede-Proceed</i>	29
Gambar 2. 2 Alur Pikir	36
Gambar 4. 2 Perlengkapan Bank Sampah	77
Gambar 4. 3 Gedung Bank Sampah Turi Putih	81
Gambar 4. 4 Gedung Bank Sampah Amanah 32	82
Gambar 4. 5 Kebijakan RT 048 mendukung Bank Sampah	87
Gambar 4. 6 Penghargaan Bank Sampah Turi Putih	89
Gambar 4. 7 Penghargaan Bank Sampah Amanah 32	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara Informan Utama
- Lampiran 2 Panduan Wawancara Informan Pendukung
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Matiks Informan Utama
- Lampiran 9 Matiks Informan Pendukung

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
BSI	: Bank Sampah Induk
BSU	: Bank Sampah Unit
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
KLHK	: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
LHK	: Lingkungan Hidup dan Kehutanan
PERMEN	: Peraturan Menteri
PRECEDE	: <i>Predisposing, Reinforcing, Enabling, Contracts in, Educational, Environtmental, Diagnosis and Evaluation</i>
PROCEED	: <i>Policy, Regulatory, Organizational, Contracts in, Educational, Environmen and Development</i>
SALAI	: Sampah Bernilai
SIMBA	: Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah
SIPSN	: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
SOP	: Standar Operasional Prosedur
TOGA	: Tokoh Agama
TOMA	: Tokoh Masyarakat
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TPS	: Tempat Penampungan Sementara
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk berdampak terhadap volume sampah yang dihasilkan. Minimnya pengelolaan sampah yang tepat menimbulkan berbagai jenis masalah hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penumpukan sampah sehingga dapat menjadi sarang perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat, tikus, serta nyamuk sehingga dapat menularkan penyakit diare, demam berdarah, leptospirosis dan infeksi saluran pernapasan. Selain itu, pencemaran air dan udara akibat sampah juga dapat memperburuk kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi isu lingkungan tetapi menjadi bagian penting dari upaya promosi kesehatan. Sampah merupakan sisa atau bekas yang sudah tidak lagi digunakan namun dapat didaur ulang, menjadi barang yang memiliki nilai.

Menurut laporan *world bank* (2021), dunia menghasilkan sebanyak 2,01 miliar ton padat perkotaan setiap tahunnya, *world bank* juga memprediksi pada tahun 2050 terjadi peningkatan menjadi 3,40 miliar ton sampah per tahun. Kondisi ini menegaskan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, salah satunya melalui penguatan peran Bank Sampah dalam mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya. Bank Sampah merupakan solusi strategis yang berfungsi sebagai solusi inovatif untuk mengurangi volume sampah, mencegah pencemaran lingkungan, sekaligus mengubah sampah menjadi sumber daya bernilai ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 mencapai 281.603,8 ribu jiwa dan pada pertengahan tahun 2025 telah mencapai 284.438,8 ribu jiwa. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan

pengelolaan sampah yang tepat dapat meningkatkan limbah, pencemaran lingkungan serta peningkatan resiko penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup (2025) timbulan sampah yang diperoleh dari 514 Kabupaten/Kota Se-Indonesia sebanyak 28,023,398,89 ton/tahun. Sebagian besar sampah ini tidak dikelola dengan baik dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dapat menyebabkan pencemaran udara, air dan tanah. Tumpukan sampah yang dianggap tidak berguna sebenarnya memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan tepat.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Timur (2024) menunjukkan bahwa terdapat 250 Bank Sampah Unit pada tahun 2024 yang terdiri dari 188 Bank Sampah dengan status aktif dan 62 Bank Sampah dengan status tidak aktif. Perbedaan status ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam keberlanjutan operasional. Fenomena ini membuka ruang untuk melihat lebih jauh apa yang membedakan unit yang tetap berjalan dengan yang berhenti.

Pada tahun 2022 volume sampah di Kota Samarinda mencapai 826.168,00 meter kubik per tahun dan 2.257,99 meter kubik per hari, pada tahun 2023 volume sampah mencapai 841.286,00 meter kubik per tahun dan 2.304,89 meter kubik per hari, serta pada tahun 2024 volume sampah mencapai 868.085,00 meter kubik per tahun dan 2.378,32 meter kubik per hari (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2025). Hal ini menggambarkan tren yang konsisten, di mana peningkatan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Timur, (2024) bahwa di Samarinda bahwa terdapat sebanyak 61 Bank Sampah meliputi 60 Bank Sampah Unit dan 1 Bank Sampah Induk. Tujuan utama Bank Sampah yaitu menekan jumlah timbunan sampah, menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta menghasilkan nilai ekonomi melalui kegiatan daur ulang dan penjualan.

Sementara itu, Pemerintah Kota Samarinda bersama Dinas Lingkungan Hidup menggagas Program Kampung Salai atau kampung pengelolaan sampah bernilai, hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah. Dengan demikian, tercipta

lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan produktif (Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2024).

Semakin tahun jumlah penduduk semakin meningkat, di Kelurahan Sempaja Timur, (2025) jumlah penduduk mencapai 26.007 jiwa, semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah sampah yang dihasilkan akan semakin meningkat. Kampung salai (sampah bernilai) diadakan oleh DLH untuk memotivasi setiap RT untuk memanfaatkan sampah baik sampah organik yang dikelola menjadi kompos maupun sampah organik yang dikelola menjadi barang bernilai contohnya seperti sapu dari botol plastik, maupun *ecobrick*.

Berdasarkan data pemenang Lomba Kampung Salai (Sampah Bernilai) DLH Kota Samarinda, (2024) bahwa pada tahun 2021–2024, tercatat bahwa Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, menjadi salah satu wilayah yang cukup aktif dan berprestasi dalam kegiatan tersebut. Beberapa kampung salai atau Bank Sampah dari Kelurahan Sempaja Timur yang berhasil meraih penghargaan antara lain RT 43 Kejujuran, RT 32 Amanah, RT 19 Kasih (Kampung Bersih), RT 48 Turi Putih, dan RT 18 Pelangi. Berdasarkan hal tersebut dalam 3 tahun kelurahan sempaja timur meraih juara 1 berturut-turut. Sementara hasil observasi yang dilakukan peneliti dari 3 tahun terakhir menduduki juara kampung salai Bank Sampah yang aktif yaitu turi putih RT 48 dan RT 43 sementara RT 32 sudah tidak aktif. Melalui program ini sampah dikelola secara maksimal untuk menciptakan sirkular ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (2024) bahwa jumlah Bank Sampah Unit (BSU) tahun 2023, di Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, terdapat 4 (empat) Bank Sampah aktif yang memiliki SK resmi dari kelurahan, yaitu Bank Sampah Ramli “Kejujuran”, “Kasih”, “Amanah”, dan “Turi Putih”.

Sementara itu, berdasarkan Data BSU Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda (2025), pada bulan Januari tercatat terdapat tiga Bank Sampah aktif dengan SK resmi, yaitu Bank Sampah Ramli “Kejujuran”, “Turi Putih”, dan “Pelangi”. Keberadaan bank-Bank Sampah tersebut menunjukkan adanya peningkatan sekaligus kesinambungan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan di Kelurahan Sempaja Timur.

Dalam keberhasilan program Bank Sampah perlu memperhatikan manajemen yang ada agar tertaur, terarah dan terkendali efektif dan efisien. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua Bank Sampah berfungsi optimal karena kendala partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, serta manajemen yang lemah. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis manajemen Bank Sampah agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Untuk memahami masalah tersebut, peneliti menganalisis apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Bank Sampah melalui *predisposing factor enabling factor*, dan *reinforcing factor* berdasarkan model *Precede-Proceed*. *Predisposing factor* berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku atau tindakan baik pada masyarakat maupun pengurus Bank Sampah. *Enabling factor* berkaitan dengan sarana-prasarana, sistem kerja ataupun aturan operasional. Selain itu, *reinforcing factor* berkaitan dengan dukungan dari lingkungan sekitar seperti apresiasi masyarakat maupun dukungan tokoh masyarakat dan kebijakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh M. Rizky H. R. S (2023) dengan judul Analisis PRECEDE-PROCEED Pengelolaan Sampah Organik Dengan Budidaya Lalat BSF (*Black Soldier Fly*) di Bengkuring RT 32 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Action Research* dan kerangka *Precede-Proceed*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan tindakan awal), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana), serta faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat, peraturan, dan kebijakan). Dari ketiga faktor tersebut, faktor pendukung dan faktor penguat terbukti lebih dominan dalam membentuk perilaku masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa dalam penerapan model *Precede-Proceed*, keberhasilan perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada pengetahuan masyarakat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh adanya sarana pendukung serta penguatan dari lingkungan sosial dan regulasi yang berlaku.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memahami bagaimana manajemen Bank Sampah dijalankan, serta apa saja yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan menggunakan model *Precede-Proceed*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur dan menjadi masukan bagi upaya pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis berdasarkan model *Precede-Proceed*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis *Precede-Proceed* terhadap Manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda tahun 2026 berdasarkan model *Precede-Proceed*.

2. Tujuan Khusus

- a. Analisis *Predisposing Factor* terhadap program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur.
- b. Analisis *Enabling Factor* dalam pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur.
- c. Analisis *Reinforcing Factor* terhadap keberlangsungan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui edukasi peningkatan partisipasi aktif terhadap Bank Sampah

2. Bagi Kelurahan Sempaja Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam perbaikan program Bank Sampah yang berjalan maupun yang sudah tidak berjalan. Serta, merumuskan strategi promosi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teori kesehatan dalam praktik di masyarakat. Serta peneliti memperoleh pemahaman mendalam terkait dinamika perubahan perilaku dan pentingnya pendekatan partisipatif dalam menyusun program.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Bank Sampah

Bank Sampah adalah sebuah fasilitas yang dibentuk untuk mengelola sampah berdasarkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi dan pembentukan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga mendukung penerapan ekonomi sirkular (Peraturan Menteri LHK RI Nomor 14 Tahun 2021).

Pengelolaannya dapat dilakukan oleh masyarakat, badan usaha, maupun pemerintah. Kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan suatu aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau lainnya dan kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat. Adapun sampah yang dapat diterima pada Bank Sampah adalah sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah Rumah Tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga (tidak termasuk tinja dan sampah spesifik). Masyarakat yang menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah sering dikenal dengan sebutan nasabah. Nasabah berasal dari masyarakat yang mendaftarkan diri ke Bank Sampah Induk (BSI) maupun Bank Sampah Umum (BSU).

Pengelolaan Bank Sampah dapat merancang bentuk kegiatan pengelolaan sampah yang sesuai dengan kapasitas serta kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Adapun informasi terkait Bank Sampah dapat diperoleh pada website Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah (SIMBA) yang merupakan aplikasi resmi oleh KLHK dalam mengintegrasikan database Bank Sampah Nasional. Bank Sampah sistem berbasis masyarakat, dimana sampah anorganik atau yang masih memiliki nilai ekonomi dan sering disebut sampah bernilai seperti botol, kardus, kaleng, minyak jelantah, kertas di kumpulkan, dipilah lalu di setorkan oleh masyarakat dengan sistem menabung.

Berdasarkan Peraturan Menteri LHK RI Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah bahwa pengumpulan sampah dapat dimulai dari sampah rumah tangga yang dimana terdapat sampah organik dan anorganik. Sampah organik biasanya dapat dimanfaatkan menjadi bioga, kompos, pakan ternak serta *eco enzyme*. Sampah yang tidak dapat di manfaatkan kembali dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, Bank Sampah terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu Bank Sampah Induk (BSI) dan Bank Sampah Unit (BSU). Perbedaan utama antara BSI dan BSU terletak pada bagian produksi Bank Sampah. Pada BSI, bagian produksi tidak hanya bertugas melakukan pemilahan, pengumpulan, dan penyimpanan sampah, tetapi juga meliputi kegiatan pengolahan. Sedangkan pada BSU, bagian produksi hanya berfokus pada pemilahan, pengumpulan, serta penyimpanan sampah sesuai dengan jenisnya.

Tujuan utama dari Bank Sampah yaitu perubahan perilaku masyarakat untuk memilah sampah serta untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA (Dharma dkk., 2023).

Bank Sampah Induk (BSI) merupakan Bank Sampah melayani cakupan wilayah administrasi kabupaten/kota. Sedangkan Bank Sampah Unit (BSU) merupakan Bank Sampah yang melayani cakupan wilayah administratif Tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, atau desa. Setiap

keberhasilan dari sebuah program tidak lepas dari manajemen. Manajemen merupakan cara yang digunakan sebagian orang dalam mengelola sesuatu sehingga menjadi teratur, terarah dan terkendali. Sama halnya dengan manajemen Bank Sampah (Junaidi, 2022).

Dalam pelaksanaan Bank Sampah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Peraturan Menteri LHK RI Nomor 14 Tahun 2021):

a. Syarat Bank Sampah

1) Bank Sampah Induk (BSI)

- a) Memiliki sarana untuk mengelompokkan sampah berdasarkan jenis sampah.
- b) Dilengkapi dengan label atau tanda pada sarana sebagaimana dimaksud dalam point pertama.
- c) Luas lokasi dan kapasitas pengelolaan sampah sesuai kebutuhan.
- d) Lokasi mudah diakses.
- e) Tidak mencemari lingkungan.
- f) Memiliki sarana pengelolaan sampah.
- g) Memiliki alat transportasi pengumpulan sampah.

2) Bank Sampah Unit (BSU)

- a) Memiliki sarana untuk mengelompokkan sampah berdasarkan jenis sampah
- b) Dilengkapi dengan label atau tanda pada sarana sebagaimana dimaksud dalam point pertama.
- c) Luas lokasi dan kapasitas pengelolaan sampah sesuai kebutuhan.
- d) Lokasi mudah diakses.
- e) Tidak mencemari lingkungan.

b. Tata Kelola Bank Sampah

Tata Kelola Bank Sampah dibedakan berdasarkan jenis Bank Sampah, yakni Bank Sampah Induk (BSI) dan Bank Sampah Unit (BSU). Pada dasarnya tata kelola Bank Sampah baik BSI dan BSU perlu memenuhi unsur struktur kelembagaan, cakupan pelayanan, nasabah

serta Standar Operasional Prosedur (SOP). Adapun Tata Kelola BSI dan BSU sebagai berikut :

- 1) Tata Kelola Bank Sampah Induk (BSI)
 - a) Memiliki struktur kelembagaan sesuai kebutuhan.
 - b) Berbentuk badan usaha.
 - c) Cakupan pelayanan di tingkat kota/kabupaten.
 - d) Memiliki nasabah dari :
 - (1) BSU.
 - (2) Pengelolaan kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya.
 - (3) Rumah Tangga.
 - e) Memiliki prosedur operasional standar penyelenggaraan Bank Sampah, paling sedikit :
 - (1) Jam Operasional BSI.
 - (2) Jadwal dan mekanisme pengumpulan sampah.
 - (3) Pencatatan jenis dan volume sampah yang dilakukan pemilahan, pengumpulan, pemanfaatan kembali dan/atau pengelolaan.
- 2) Tata Kelola Bank Sampah Unit (BSU)
 - a) Memiliki struktur kelembagaan sesuai kebutuhan
 - b) dibentuk oleh :
 - (1) Kepala Kelurahan atau
 - (2) Kepala Desa atau sebutan lainnya
 - c) Pelayanan mencakup wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa atau sebutan lainnya.
 - d) Memiliki nasabah dari :
 - (1) Rumah
 - (2) Usaha mikro kecil dan menengah yang berada dalam satu wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa atau sebutan lainnya.

e) Memiliki prosedur operasional standar penyelenggaraan Bank Sampah, paling sedikit :

- (1) Jam Operasional BSI.
- (2) Jadwal dan mekanisme pengumpulan sampah.
- (3) Pencatatan jenis dan volme sampah yang dilakukan pemilahan, pengumpulan, pemanfaatan kembali dan/atau pengelolaan.

Dalam pengembangan tata kelola Bank Sampah di Kota Samarinda terdapat program Kampung Salai yang bertujuan untuk menata kawasan di lokasi keberadaan Bank Sampah. Kampung Salai merupakan program yang berkaitan pengelolaan sampah bernilai yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kota peradaban melalui pengelolaan sampah dari sumbernya dengan melibatkan Mmsyarakat.

Kampung Salai merupakan program pemerintah samarinda dalam menciptakan kota yang bersih dan ramah lingkungan melalui pengelolaan sampah. Kampung Salai (sampah bernilai) sesuai dengan namanya bahwa kampung yang diciptakan untuk pengelolaan sampah bernilai yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari sampah yang dikelola, dalam hal ini juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Salah satu syarat kampung salai yaitu memiliki Bank Sampah aktif (Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2024b).

Program Kampung Salai, singkatan dari Kampung Sampah Bernilai, merupakan sebuah inisiatif yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sebagai bagian dari strategi pengurangan sampah di wilayah tersebut. Program ini menitikberatkan pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tingkat kawasan, dengan tujuan menciptakan nilai-nilai sosial, budaya, ibadah, dan ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik sejak dari sumbernya (Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2024).

1) Nilai-Nilai Kampung Salai

a) Nilai Sosial

Meningkatkan peran serta warga dalam pengelolaan sampah serta menumbuhkan gotong royong dan memperkuat interaksi sosial antar warga.

b) Nilai Budaya

Mendorong budaya baru dalam pengelolaan sampah yang tidak lagi hanya kumpul-angkut-buang serta mendukung terwujudnya Samarinda sebagai Kota Pusat Peradaban dengan masyarakat yang sadar lingkungan.

c) Nilai Ibadah

Kebersihan lingkungan dilihat sebagai bagian dari keimanan dan ibadah. Selain itu, pengelolaan sampah menjadi bentuk tanggung jawab spiritual terhadap lingkungan.

d) Nilai Ekonomi

Sampah yang dikelola dengan baik bisa menjadi sumber pendapatan serta lingkungan bersih menciptakan ruang hidup yang sehat dan produktif secara ekonomi.

2) Indikator Kampung Salai

a) Kriteria Lomba

- (1) Lomba dilaksanakan di wilayah administrasi Kota Samarinda.
- (2) Kawasan yang dinilai adalah setingkat RT.
- (3) Masing-masing Kecamatan merekomendasikan dan mendaftarkan 5 kelurahan dengan masing-masing 3 RT yang akan menjadi kawasan pengelolaan sampah prioritas dan diajukan untuk penilaian (setiap kecamatan mengusulkan total maksimal 15 RT)
- (4) Lokasi RT kawasan peserta merupakan kawasan yang tidak termasuk 3 besar penghargaan Kampung Salai sebelumnya

- (5) Diharapkan kawasan usulan lokasi merupakan satu kawasan / RT yang saling berdekatan / berdampingan;
- (6) Progres pengelolaan sampah bernilai, mulai dinilai pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Oktober ;
- (7) Implementasi pengelolaan sampah bernilai di Kelurahan wilayah Kampung Salai;
- (8) Penilaian dilaksanakan pada minggu kedua Bulan Oktober.

b) Kriteria Penilaian

- (1) Jumlah capaian progres presentase penanganan dan pengurangan sampah kawasan melalui kegiatan pemanfaatan sampah bernilai.
- (2) Kepemilikan lembaga/organisasi pengelola sampah bernilai.
- (3) Jenis kegiatan dan ketersediaan fasilitas penunjang dalam melakukan upaya pengelolaan sampah kawasan (pemilahan, tabungan sampah, pembuatan kompos, dan pemanfaatan sampah lainnya).
- (4) Kebersihan, kerapian dan keindahan.
- (5) Profil penanganan sampah bernilai di lingkungan kantor Kelurahan pada kawasan Kampung Salai yang meliputi implementasi pemanfaatan *ecobrick* dan sampah bernilai lainnya.
- (6) Komposisi Penilaian Kampung Salai kawasan RT

Adapun data pemenang Lomba Kampung Salai dalam 3 tahun terakhir (DLH Kota Samarinda, 2024).

Tabel 2. 2 Pemenang Lomba Kampung Salai

NO.	2021	2022	2023	2024
1.	Kejujuran RT 43, Kelurahan Sempaja Timur	Amanah RT 32, Kelurahan Sempaja Timur	Turi Putih, RT 48, Kelurahan Sempaja Timur	Matahari RT 02, Kelurahan Tani Aman
2.	RT. 64 Sungai Pinang Dalam	Ayo Bersatu RT 20, Kelurahan Makroman	Lestari Mandiri, RT 12, Kelurahan Sungai Kapih	Enggang RT 39, Kelurahan Loa Bakung
3.	Meranti RT 15, Kelurahan Sungai Kapih	Teratai RT 03, Kelurahan Tani Aman	Loa Bakung, RT 38, Kelurahan Loa Bakung,	Pandurata RT 22, Kelurahan Gunung Lingai

c) Capaian Pengurangan sampah

Capaian pengelolaan sampah kawasan yang efektif dicapai dengan cara mengurangi volume sampah yang dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Kota Samarinda. Tingkat pengurangan sampah diukur berdasarkan persentase antara jumlah sampah yang berhasil dikelola oleh masyarakat dengan total potensi sampah yang dihasilkan di kawasan Kampung Salai. Perkiraan jumlah timbulan sampah ditetapkan sebesar 0,5 kg per orang per hari. Angka ini kemudian dikalikan dengan jumlah penduduk Kampung Salai untuk mendapatkan estimasi total sampah harian kawasan tersebut. Jumlah ini menjadi acuan pembandingan terhadap volume sampah yang berhasil dikelola oleh warga secara mandiri, tanpa dibuang ke TPS atau TPA. Target pengurangan sampah di Kampung Salai ditetapkan pada kisaran 10,1% hingga 20% dari total potensi sampah yang dihasilkan setiap harinya. Upaya pengurangan sampah dari sumbernya dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya (Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2024b):

- (1) Bank Sampah
- (2) *Ecobrick*;
- (3) Kerajinan Daur Ulang
- (4) Komposting
- (5) Budidaya Maggot
- (6) *Ecoenzyme*

c. Mekanisme Bank Sampah

Dalam pelaksanaan Bank Sampah memiliki beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan sampah hingga pencatatan yang meliputi (Permen LHK RI Nomor 14 Tahun, 2021):

- 1) Pemilahan Sampah
- 2) Penyetoran Sampah
- 3) Penyerahan Sampah ke Bank Sampah
- 4) Penimbangan Sampah
- 5) Pencatatan
- 6) Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan
- 7) Bagi hasil penjualan sampah antara nasabah dan pelaksana.

d. Ruang Lingkup Pelaksanaan

Pada Bank Sampah terdapat ruang lingkup pelaksanaan sebagai berikut (Permen LHK RI Nomor 14 Tahun, 2021) :

- 1) Penetapan jam kerja
- 2) Penarikan Tabungan
- 3) Peminjaman Uang
- 4) Buku Tabungan
- 5) Jasa Penjemputan Sampah
- 6) Jenis Tabungan
- 7) Jenis Sampah
- 8) Penetapan Harga
- 9) Kondisi Sampah
- 10) Berat Minimum

11) Wadah Sampah.

e. Pelaksanaan Bank Sampah

Adapun pelaksanaan Bank Sampah yang berdasarkan Permen LHK RI Nomor 14 Tahun 2021 sebagai berikut :

1) Penetapan jam kerja

Jam kerja Bank Sampah tergantung kesepakatan pengurus dan nasabah/penabung.

2) Penarikan tabungan

Masyarakat dapat menabung sampah di Bank Sampah, dimana sampah ditimbang dan dihargai sesuai nilai pasar. Hasil tabungan sebaiknya tidak langsung diuangkan, melainkan disimpan minimal tiga bulan untuk menghimpun modal dan mencegah perilaku konsumtif.

3) Peminjaman uang

Bank Sampah dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil serta harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

4) Buku tabungan

Setiap Sampah yang ditabung, ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung.

5) Jasa penjemputan sampah

Bank Sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah layanan.

6) Jenis tabungan

Pengelolaan Bank Sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif.

7) Jenis sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah dikelompokkan menjadi :

- a) Kertas, meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks
- b) Plastik, meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya.
- c) Logam, meliputi besi, alumni, dan timah.

Bank Sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

8) Penetapan harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus Bank Sampah.

9) Kondisi sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

10) Berat minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah.

11) Wadah sampah

Agar proses pemilahan sampah lebih mudah, disarankan untuk mengelompokkan sesuai jenisnya.

12) Sistem bagi hasil

Sistem bagi hasil Bank Sampah tergantung pada hasil rapat pengurus Bank Sampah. Contohnya 70 : 30 yaitu 70% (tujuh puluh persen) untuk nasabah/penabung dan 30 % (tiga puluh persen) untuk kegiatan operasional Bank Sampah.

13) Pemberian upah karyawan

Tidak semua Bank Sampah dapat membayar upah karyawannya karena sebagian dijalankan secara sukarela.

f. Jenis Sampah Bernilai

Sampah merupakan sisa atau bekas suatu produk yang sudah tidak digunakan lagi, namun masih dapat didaur ulang. Sampah bernilai

merupakan sampah yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali sehingga dapat diolah dan menghasilkan produk maupun nilai ekonomi.

Adapun jenis sampah yang biasanya diterima oleh Bank Sampah di kategorikan sebagai sampah bernilai, yakni (Asiana Recycle, 2025)

Tabel 2. 3 Jenis Sampah Bernilai

No.	Jenis Sampah Bernilai		Deskripsi
1.	Gelas Plastik Bersih		Contoh gelas mineral (Tidak ada label pada permukaan gelas dan bersih)
2.	Gelas Plastik Kotor		Contoh gelas mineral (masih ada label pada permukaan)
3.	Gelas Mountea		Contoh gelas teh 2 daun, masih ada label, tidak ada air atau benda di dalamnya,
4.	Botol PET Bening Bersih		Contoh botol air mineral merek vit, tidak terdapat label, tutup, dan plastik pada leher botol, keadaan kosong dan berwarna putih bersih

5.	Botol PET Biru Bersih		Contoh Botol Mineral Aqua, botol berwarna putih kebiruan dapat dilihat pada bagian bawah botol untuk melihat warna. Lebl, tutup dan plastik pada leher botol dilepas
6.	Botol PET Campur		Tidak dipisahkan antara jenis botol dan masih terdapat label.
7.	Botol PET Warna		Contoh botol minuman kemasan maizone,
8.	Blowing		Tutup galon, kemasan pasta gigi dan Scrup (bagian dalam harus kosong).

9.	PP (Polypropylene)		Tutup Botol, tutup pasta gigi. Tutup scrup, pot bungs, baskom, ember, tempat makanan plastik dan sejenisnya.
10.	Galon		Kondisi tidak pecah
11.	Jerigen		Jerigen 5 Liter (bagian dalam tidak boleh ada isi).
12.	Kaleng Biasa		Semua merek kaleng yang berbahan besi seperti, kaleng biskuit, susu, cat dan sejenisnya.
13.	Kaleng <i>Soft Drink</i>		Kaleng berbahan aluminium (bersih dan tidak boleh ada air/kotoran)

14.	Plastik Kerasan		Kerasan seperti bagian belakang T, Dashboard motor, kipas angin, mainan bekas dan sejenisnya.
15.	Kertas Putih		Kertas HVS, kertas buku tulis (diluar cover).
16.	Kertas Campur		Semua jenis kertas (buku cetak, majalah dan sejenisnya).
17.	Kertas Duplex		Kotak Makanana/kue, cover majalah, cover buku dan sejenisnya (tidak kotor/bersih).
18.	Piring Telur		Piring telur ayam, tidak basah dn robek.

19.	Koran		Koran berwarna coklat, jika berwarna putih masuk dalam jenis kertas campur.
20.	Botol Kaca		Botol sirup, kecap dan sejenisnya.
21.	Minyak Jelantah		Minyak bekas goreng.
22.	Kardus		Kardus tidak kotor atau basah.
23.	Besi		Besi
24.	Aluminium		Aluminium

g. Struktur Kelembagaan

Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan Bank Sampah perlu menyusun struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Bank Sampah. Dalam membentuk struktur tidak terdapat unsur baku, tetapi perlu diperhatikan dalam susunan organisasi perlu tim yang menjalankan tugas utama pelaksanaan Bank Sampah, sebagai berikut :

- 1) Penanggung jawab
- 2) Bagian Pencatatan pelaksanaan Bank Sampah atau bidang ketatausahaan dalam penyusunan program dan pelaporan pelaksanaan Bank Sampah.
- 3) Bagian Pelaksanaan tugas bidang keuangan Bank Sampah dan bagian operasional Bank Sampah.
- 4) Bagian Produksi

Pada dasarnya struktur organisasi memuat 4 (empat) fungsi inti Bank Sampah Induk (BSI) maupun Bank Sampah Umum (BSU). Perbedaan Bank Sampah Induk (BSI) maupun Bank Sampah Umum (BSU) yaitu pada bagian produksi. Bagian produksi BSI selain melakukan pemilahan, pengumpulan dan penyimpanan sampah, juga meliputi pengelolaan sampah. Sedangkan, BSU pada bagian produksi hanya melakukan pemilahan, pengumpulan dan/atau penyimpanan sampah berdasarkan jenis Sampah.

2. Teori *Precede-Proceed*

Model Teori paling sering di gunakan dalam perencanaan promosi kesehatan. *Precede-Proceed* dikemukakan oleh Green and Kreuter pada tahun 1999. *PRECEDE* merupakan akronim dari “*Predisposing, Reinforcing, and Enabling Cause in Educational Diagnosis and Evaluation*” yang merupakan gambaran proses diagnosis dalam membantu mengembangkan program maupun edukasi kesehatan. Sedangkan *PROCEED* merupakan akronim dari “*Policy, Regulatory, Organizational, Construct, in Educational, Environmental, Development*” yang merupakan

proses implementasi serta evaluasi program yang telah direncanakan pada *PRECEDE*. (Rachmawati, 2019)

Model ini menekankan pentingnya memulai perencanaan dari hasil akhir yang diinginkan, yaitu peningkatan kualitas hidup. *PRECEDE* terdiri dari lima fase: diagnosis sosial, epidemiologi, perilaku dan lingkungan, pendidikan dan ekologi, serta administrasi dan kebijakan. Sementara *PROCEED* mencakup empat fase tambahan, yaitu implementasi intervensi, evaluasi proses, evaluasi dampak, dan evaluasi hasil atau *outcome*.

Dalam praktiknya, kedua tahapan ini berjalan secara berkesinambungan, di mana informasi dari fase *PRECEDE* digunakan untuk mengarahkan tujuan dan intervensi, serta menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program pada fase *PROCEED*. Data hasil evaluasi *PROCEED* memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap *PRECEDE*, dengan memperjelas hubungan antara kesehatan atau kualitas hidup dengan faktor perilaku, lingkungan, serta faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* yang berperan dalam perubahan perilaku.

Menurut Lawrence Green dalam Rachmawati (2019) bahwa ada tahap *PRECEDE* sebelumnya telah dijelaskan bahwa diagnosis sosial, diagnosis epidemiologi, dan diagnosis perilaku. Pada tahap ini dijelaskan mengenai diagnosis pendidikan dan ekologi. Sebagaimana dijelaskan pada tahap diagnosis perilaku bahwa perilaku diidentifikasi sebagai penyebab masalah kesehatan dalam populasi target. Diagnosis pendidikan dan ekologi merupakan tahapan yang diperlukan guna menentukan cara terbaik untuk memulai proses perubahan perilaku.

a. Fase *PRECEDE*

PRECEDE (Predisposing, Reinforcing, and Enabling Constructs in Educational/Environmental Diagnosis and Evaluation).

1) Fase 1 Diagnosis Sosial

Fase ini merupakan penentuan bagaimana masyarakat memandang kebutuhan serta aspirasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup melalui partisipasi serta penerapan

dalam berbagai informasi yang telah direncanakan sebelumnya. Masalah sosial memiliki dua interpretasi yaitu objektif dan subjektif. Kedua hal tersebut menjadi dasar penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat. Penilaian secara objektif mampu mengidentifikasi faktor-faktor tertentu dalam komunitas yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Selanjutnya, penilaian subjektif untuk menentukan indikator sosial dengan menanyakan ke anggota masyarakat sasaran tentang apa yang mereka anggap sebagai hambatan utama meningkatkan kualitas hidup mereka. (Rachmawati, 2019)

2) Fase 2 Epidemiologi

Pada fase ini yaitu mencari faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pada fase ini harus mengidentifikasi siapa atau kelompok mana yang terkena masalah kesehatan meliputi umur, jenis kelamin, lokasi, suku dan lain-lain, bagaimana pengaruh akibat dari masalah kesehatan tersebut, perubahan lingkungan maupun perilaku. Langkah yang harus dilakukan dalam diagnosis perilaku dan lingkungan yaitu (Rachmawati, 2019):

- a) Membedakan faktor perilaku dan non perilaku penyebab timbulnya masalah kesehatan
- b) Mengembangkan temuan atas perilaku tersebut
- c) Mengurutkan faktor perilaku dan lingkungan berdasarkan penting tidaknya atau urgensinya terhadap masalah kesehatan.
- d) Mengurutkan faktor perilaku dan lingkungan berdasarkan kemudahan untuk diubah
- e) Menetapkan perilaku dan lingkungan yang menjadi sasaran program

3) Fase 3 Diagnosis Perilaku dan Lingkungan

Pada fase ini mengidentifikasi masalah perilaku yang mempengaruhi masalah kesehatan dan mengidentifikasi masalah

lingkungan fisik maupun sosial yang mempengaruhi perilaku dan status masalah kesehatan maupun kualitas hidup masyarakat.

4) Fase 4 Diagnosis Pendidikan dan Ekologi

Pada Fase ini mengidentifikasi faktor Pendidikan dan organisasional melalui *predisposing factor*, *enabling factor*, and *reinforcing factor*. Selanjutnya menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan *predisposing factor* yang telah diidentifikasi, selain itu dilihat dari *enabling factor and reinforcing factor* yang telah ditetapkan tujuan organisasional yang akan di tuju melalui upaya pengembangan organisasi dan juga sumber daya.

5) Fase 5 Diagnosis Administratif dan Kebijakan

Pada fase ini menganalisis kebijakan, sumber daya serta peraturan yang berlaku yang dapat mepercepat atau menghambat pengembangan program. Pada diagnosis administratif dilakukan 3 penilaian, yaitu sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program, sumber daya yang ada di organisasi dan masyarakat, serta hambatan pelaksanaan program. Sedangkan pada diagnosis kebijakan dilakukan identifikasi dukungan dan hambatan politis, peraturan dan organisasional yang memfasilitasi program dan pengembangan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan masyarakat kondusif bagi kesehatan.

b. Fase *PROCEED*

PROCEED (Policy, Regulatory, and Organizational Constructs in Educational and Environmental Development) mencakup empat fase tambahan, yaitu implementasi intervensi, evaluasi proses, evaluasi dampak, dan evaluasi hasil atau *outcome* sebagai berikut (Crosby & Noar, 2011):

1) Fase 6 Implementasi

Pada fase ini menyusun dan menyelesaikan rencana evaluasi program sebelum implementasi atau pelaksanaan program. Evaluasi adalah "benang merah" yang menghubungkan setiap program promosi

kesehatan, bukan sekadar aktivitas yang dilakukan setelah program berakhir. Sebelum implementasi dimulai, rencana evaluasi program yang lengkap harus sudah ada. Rencana tersebut harus terdiri dari tiga bagian: evaluasi proses, evaluasi dampak, dan evaluasi hasil.

2) Fase 7 Proses Evaluasi

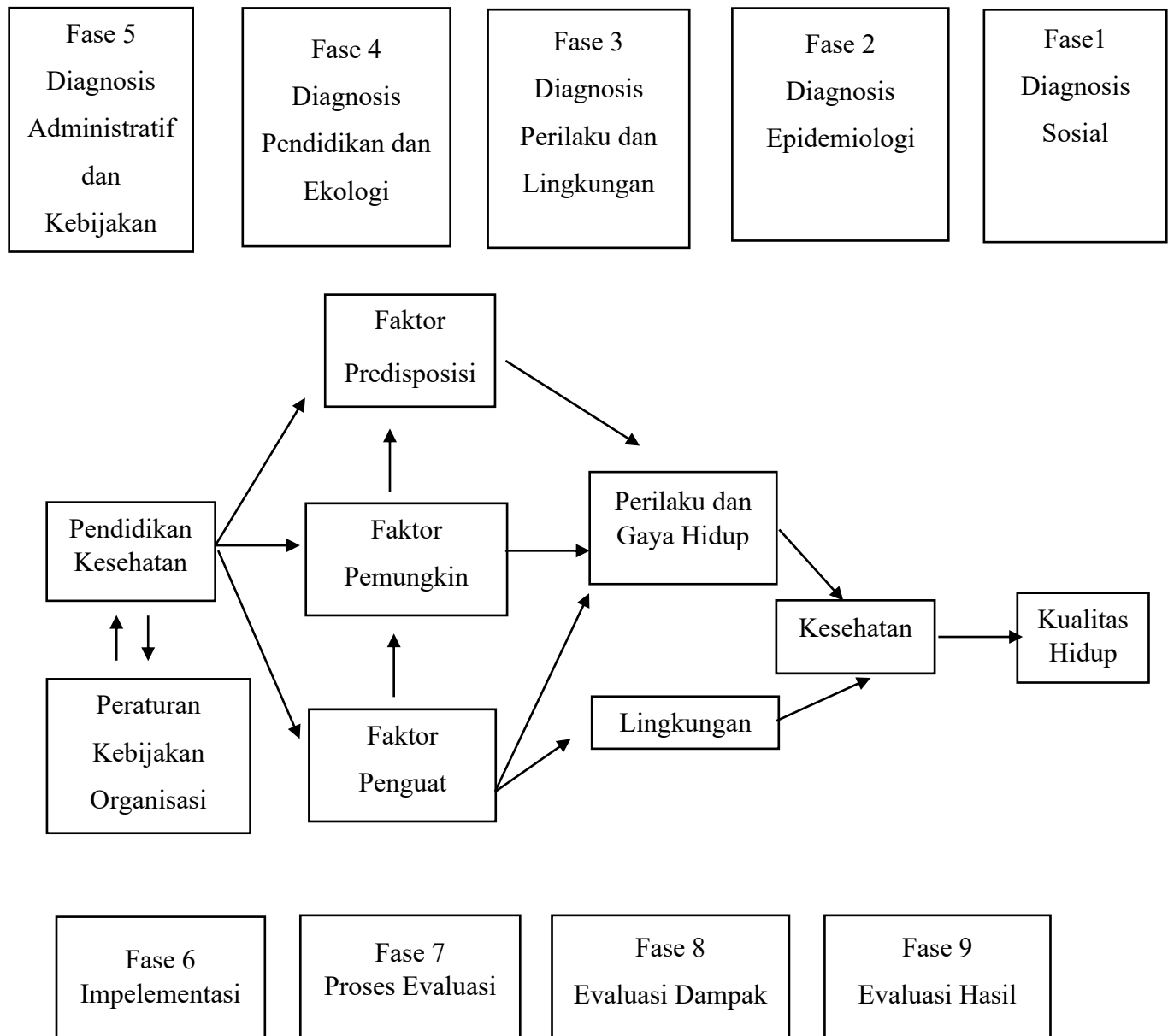
Memantau program untuk memastikan kesesuaian rancangan program serta memberikan umpan balik korektif jika diperlukan perubahan. Evaluasi Proses dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai apakah kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3) Fase 8 Evaluasi Dampak

Pada fase ini yaitu dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perubahan ataupun hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.

4) Fase 9 Evaluasi hasil

Pada fase ini dilakukan evaluasi hasil dengan melihat sejauh mana tujuan akhir program berhasil dicapai setelah kegiatan dilaksanakan.



Gambar 2. 1 Analisis *Precede-Proceed*

3. *Predisposing Factor* (Faktor Predisposisi)

Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, serta persepsi yang memengaruhi motivasi seseorang atau masyarakat untuk bertindak atau berperilaku (Rachmawati, 2019).

Faktor yang memudahkan terjadinya perilaku pada diri seseorang yakni pengetahuan dan sikap terhadap apa yang akan dilakukan. Faktor ini meliputi pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, Tingkat Pendidikan, sosial ekonomi serta lain sebagainya.

Menurut Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia menjadi tiga domain sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni sebagai berikut (Mahendra dkk., 2019) :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Sesuatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. (Munandar, 2022)

Pengetahuan merupakan suatu pengalaman seseorang dalam memahami informasi melalui pancaindra, melihat, mendengar, membaca atau mengalami secara langsung. Pengetahuan sangat penting dalam tindakan seseorang (*Overt Behaviour*).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Bloom tingkat pengetahuan dalam domain kognitif dibagi menjadi 6 yakni seperti berikut (Swarjana, 2022) :

1) Tahu (*Knowledge*).

Tahu berarti mampu mengingat kembali materi yang telah di pelajari sebelumnya. Pada fase ini seseorang hanya perlu menyebutkan atau mengenali informasi tertentu.

2) Memahami (*Comprehension*).

Memahami berarti mampu menjelaskan dan menginterpretasikan suatu objek secara tepat.

3) Aplikasi (*Application*)

Dalam hal ini berarti mampu menerapkan materi yang telah di pelajari pada kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Dalam hal ini berarti mampu memecahkan suatu masalah atau objek menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih mudah untuk di pahami namun tetap dalam bagiannya. Kemampuan ini dapat dilihat dari menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Dalam hal ini berarti mampu menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk maupun konsep baru. Sehingga dengan kata lain mampu menyusun maupun merancang suatu yang baru berdasarkan rumusan-rumusan ataupun teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*).

Dalam hal ini berarti mampu untuk memberikan nilai maupun membuat keputusan terhadap suatu objek berdasarkan standar tertentu.

b. Sikap

Sikap merupakan sebuah reaksi perasaan terhadap lingkungan yang dapat mengarahkan atau mengendalikan tingkah laku seseorang. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan

tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Sikap mempunyai tiga komponen pokok sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting (Martina Pakpahan., dkk. 2021),

Sikap merupakan perasaan umum menyatakan penerimaan maupun penolakan terhadap suatu objek dalam mendorong tanggapannya. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang berkaitan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik.

Sikap Masyarakat ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Dimana seseorang yang sudah mengetahui suatu informasi, maka dia akan dapat menentukan dan mengambil keputusan tentang bagaimana menangani informasi tersebut. Sikap sebagai domain perilaku memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Martina Pakpahan., dkk 2021) :

- 1) Alat Menyesuaikan

Sikap merupakan sesuatu yang bersifat *Communicable*, sehingga sikap dapat menjadi rantai orang dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.

- 2) Alat Pengatur Tingkah Laku

Dalam hal ini pertimbangan dan reaksi pada anak, dewasa serta usia lanjut tidak ada. Pada umumnya perangsangan tidak diberikan secara spontan tetapi terdapat proses-proses secara sadar untuk menilai perangsangan tersebut.

3) Alat Ukur Pengalaman

Sikap sebagai alat ukur pengalaman yang berarti semua pengalaman mengalami penilaian lalu di pilih. Seluruh yang berasal dari luar tidak semuanya di pilih tetapi akan dipilih mana yang perlu dan tidak perlu.

4) Pernyataan Kepribadian

Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukung atau mendorongnya sehingga sikap mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap merupakan penentu perubahan perilaku seseorang yang ditunjukkan pada perubahan sikap pada saat menghadapi suatu masalah. Sikap merupakan respon yang muncul ketika seseorang bereaksi terhadap suatu stimulus.

Sikap memiliki beberapa tingkatan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014):

1). Menerima

Sikap mau serta memiliki keinginan untuk menerima stimulus yang diberikan.

2). Menanggapi

Sikap mampu untuk memberi respon atau tanggapan terhadap objek yang dihadapi.

3). Menghargai

Sikap mampu memberikan nilai positif dalam bentuk tindakan maupun pemikiran terhadap suatu masalah.

4). Bertanggung Jawab

Sikap mampu mengambil keputusan atau resiko dengan tindakan maupun pemikiran yang dipilih. .

c. Perilaku

Menurut Skinner perilaku merupakan respon terhadap suatu rangsangan dari luar. Perilaku manusia terjadi melalui proses S-O-R, yakni *Stimulus-Organisme-Respons*. Perilaku merupakan segala

aktivitas manusia yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati dari luar (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Lawrence Green dalam (Aji dkk., 2023) bahwa perilaku merupakan pendidikan atau pembelajaran ditujukan untuk mencapai perilaku yang diinginkan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang diambil untuk di perlihatkan atas niat yang telah di susun. Perilaku dibagi menjadi dua, berdasarkan respons pada stimulus:

1). Perilaku tertutup (*Covert Behaviour*) .

Perilaku ini merupakan respon terhadap stimulus yang belum bisa diamati secara langsung, respon terhadap stimulus ini terbatas pada perasaan, perhatian, persepsi, pengetahuan serta sikap terhadap stimulus.

2). Perilaku Terbuka (*Overt Behaviour*).

Perilaku ini merupakan respon terhadap stimulus yang dapat diamati oleh orang lain, respon terhadap stimulus ini dapat berupa tindakan atau praktik yang dengan mudah diamati oleh orang lain (Rachmawati, 2019).

4. *Enabling Factors* (Faktor Pemungkin)

Enabling Factor merupakan faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin tersebut, sebagai berikut:

- a. Ketersediaan pelayanan kesehatan
- b. Aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun biaya dan sosial.
- c. Adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut.

Faktor ini, seringkali merupakan kondisi dari lingkungan, memfasilitasi dilakukannya suatu tindakan oleh individu atau organisasi termasuk kondisi yang berlaku sebagai hambatan dari tindakan itu, seperti ketiadaan sarana

transportasi yang menghambat partisipasi seseorang dalam program kesehatan (Martina Pakpahan., dkk. 2021).

Faktor pemungkin adalah faktor yang mendukung atau memfasilitasi individu untuk berperilaku tertentu. Ini termasuk keterampilan serta sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan perilaku kesehatan. *Enabling Factor* meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan, serta akses terhadap pelatihan dan pendampingan. Tersedianya fasilitas seperti tempat penampungan, alat pemilahan, dan dukungan dari pemerintah atau DLH memudahkan masyarakat untuk menjalankan kegiatan Bank Sampah secara teratur dan berkelanjutan.

5. Reinforcing Factors (Faktor Penguat)

Faktor penguat adalah faktor yang mendukung atau bahkan kadang-kadang menghambat terjadinya suatu perilaku, dengan berperan dalam menentukan apakah suatu tindakan akan terus dilakukan. dukungan penguatan dari lingkungan sekitar. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Reinforcing Factors mencakup dukungan sosial, apresiasi, dan umpan balik positif dari lingkungan. Dukungan dari tokoh masyarakat, pemberian insentif, serta hasil nyata berupa lingkungan yang lebih bersih dan sehat dapat memperkuat serta mempertahankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.

Faktor penguat berfungsi memperkuat perilaku melalui pemberian penghargaan secara berkelanjutan sehingga mendorong terjadinya pengulangan perilaku tersebut. Meskipun demikian, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas belum menjamin terbentuknya perilaku pada individu atau masyarakat (Rachmawati, 2019).

Kelompok faktor penguat meliputi pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman sekerja atau lingkungan bahkan juga saran dan umpan balik dari petugas kesehatan. Beberapa faktor penguat memberikan penguatan sosial dapat menjadi faktor pemungkin jika berubah menjadi dukungan sosial, seperti bantuan keuangan atau bantuan transportasi. (Pakpahan dkk., 2021)

B. Penelitian Terdahulu

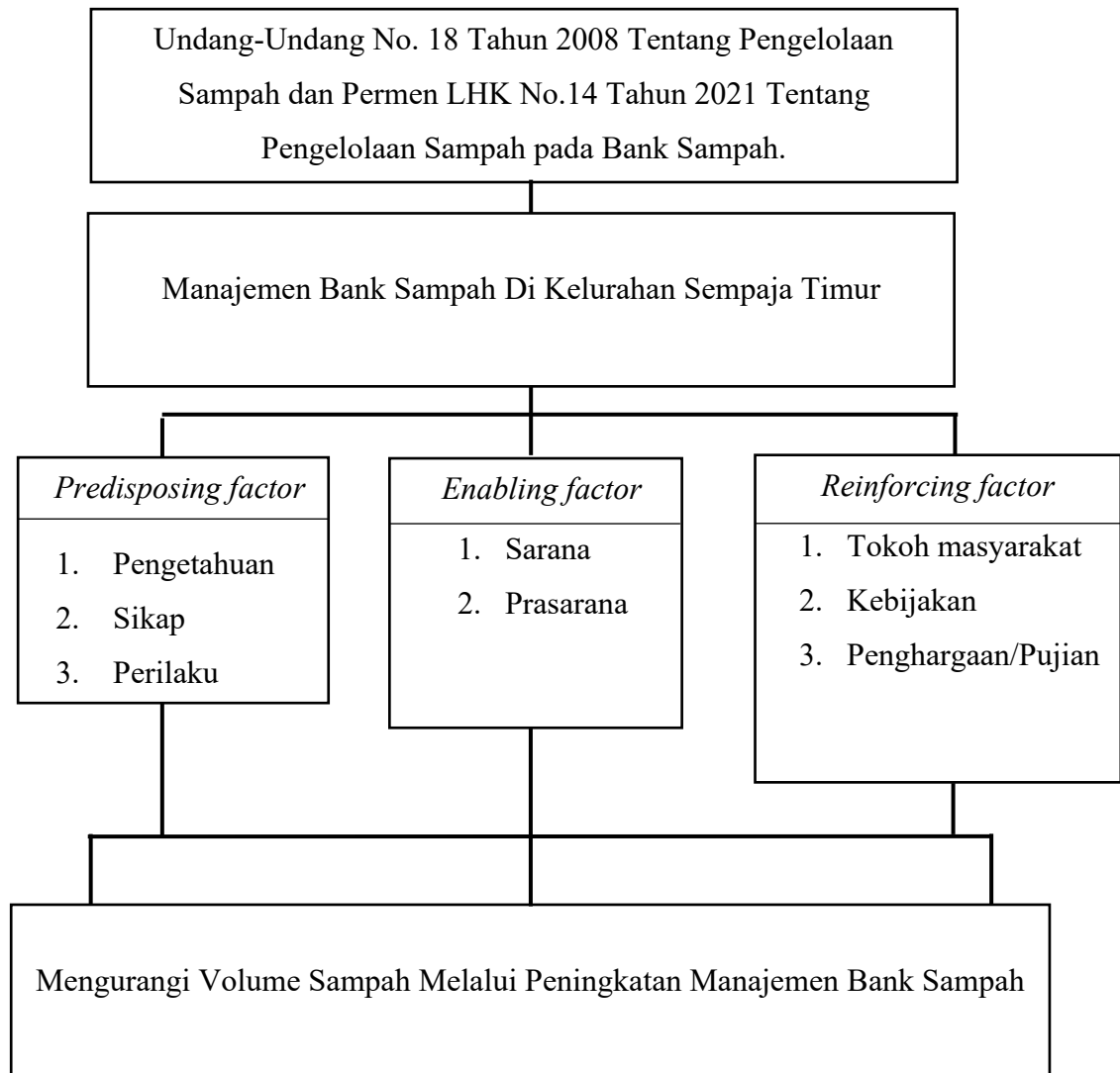
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	M. Rizky H. R. S., (2023)	Analisis <i>PRECEDE-PROCEED</i> Pengelolaan Sampah Organik Dengan Budidaya Lalat Bsf (<i>Black Soldier Fly</i>) Di Bengkuring Rt 32 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda	Kualitatif dengan pendekatan <i>Action Research</i>	1. Faktor Predisposisi 2. Faktor Pendukung 3. Faktor Penguat	Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dipengaruhi oleh faktor predisposisi faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor pendukung dan penguat lebih dominan membentuk perilaku masyarakat.
2.	Malyona Sopian et al., 2025)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Mandiri Prajurit di Kelurahan Mandala,	Kualitatif.	1. Partisipasi dalam wujud ide atau gagasan 2. Partisipasi dalam Wujud Tenaga 3. Partisipasi dalam Wujud	Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga tegolong tinggi, sementara partisipasi dalam bentuk ide, harta benda, dan keterampilan

		Kabupaten Merauke		Keterampilan dan kemahiran 4. Partisipasi sosial.	masih rendah. Faktor-faktor seperti rendahnya literasi lingkungan, kurangnya sarana dan prasarana, minimnya informasi, serta dukungan pemerintah yang belum optimal turut mempengaruhi rendahnya partisipasi.
3.	Liyana Sofyan, (2024)	Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang)	Kualitatif deskriptif	1. Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah. 2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. 3. Aspek pendukung keberhasilan Bank Sampah.	Pemberdayaan dilakukan melalui tiga program utama yaitu sosialisasi, edukasi dan ekonomi sirkular. Program tersebut memberikan dampak berupa peningkatan pendapatan, kebersihan lingkungan, solidaritas sosial,

					serta keterampilan masyarakat. Keberhasilan program didukung oleh edukasi berkelanjutan, inovasi partisipasi aktif masyarakat, dan kemitraan dengan berbagai pihak.
--	--	--	--	--	--

C. Alur Pikir



Gambar 2. 2 Alur Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial, budaya maupun perilaku manusia dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan model *Precede-Proceed* untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor* terhadap manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda tahun 2026.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. dan dilaksanakan pada tahun 2026.

C. Subjek/Informan Penelitian

Pada penelitian ini, informan terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Berdasarkan informan utama merupakan direktur Bank Sampah aktif dan Bank Sampah tidak aktif yang berada di lingkungan Kelurahan Sempaja Timur serta informan pendukung yakni ketua RT dan masyarakat lokasi Bank Sampah.

Informan utama berperan untuk memberikan informasi mendalam mengenai manajemen program Bank Sampah. Selain itu, menjelaskan proses operasional, kondisi sarana prasarana serta kendala maupun kebutuhan Bank Sampah. Sedangkan, Informan pendukung berperan memberikan gambaran, partisipasi masyarakat, serta perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya

Bank Sampah selain itu menjelaskan dukungan maupun apresiasi yang telah diberikan kepada Bank Sampah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuisioner dan diskusi terfokus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui internet dengan melakukan studi pustaka dengan membaca, mencatat serta mempelajari pelengkap, maupun referensi yang diperoleh dari jurnal, *website*, skripsi dan karya tulis ilmiah.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Kalimantan Timur, DLH Kota Samarinda, Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang terkait pengelolaan sampah, serta literatur ilmiah yang relevan dengan model *Precede-Proceed* dan manajemen Bank Sampah.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrument yang digunakan yakni wawancara, observasi serta dokumentasi dalam bentuk foto maupun rekaman suara. Selain itu teknik yang digunakan yakni wawancara mendalam (*In-depth interview*) yang dilakukan pada pengurus Bank Sampah, ketua RT dan masyarakat

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur tahun 2026.

Didukung dengan pedoman wawancara dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth-interview*)

1. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengulik secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan terhadap Bank Sampah dimulai dari pengetahuan tentang Bank Sampah serta kebiasaan apa saja yang di dalam pengelolaan sampah.

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait manajemen Bank Sampah dari masyarakat maupun pengurus Bank Sampah, serta mengamati kondisi sekitar tempat penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang memiliki pemahaman yang cukup untuk memberikan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menyimpan data maupun bukti penelitian baik dalam bentuk foto dan juga rekaman suara. Dokumentasi foto dapat menjadi bukti kegiatan penelitian dan membantu menyimpan bukti-bukti untuk mendukung penelitian. Sedangkan, dokumentasi rekaman suara bertujuan untuk menyimpan informasi hasil wawancara dari responden.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data triangulasi serta secara terus menerus hingga mencapai data jenuh. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan hingga setelah selesai di lapangan. Pada tahap awal analisis digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, saat proses wawancara berlangsung peneliti menganalisis hasil jawaban dari informan. Adapun tahapan pada analisis data meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion/verficaiton* (Sugiyono, 2024).

1. Pengumpulan data

Data awal atau data mentah yang di kumpulkan dalam penelitian. Pada Penelitian ini pengudata diperoleh melalui studi pra-penelitian dan pelaksanaan penelitian langsung di lapangan.

2. Reduksi data

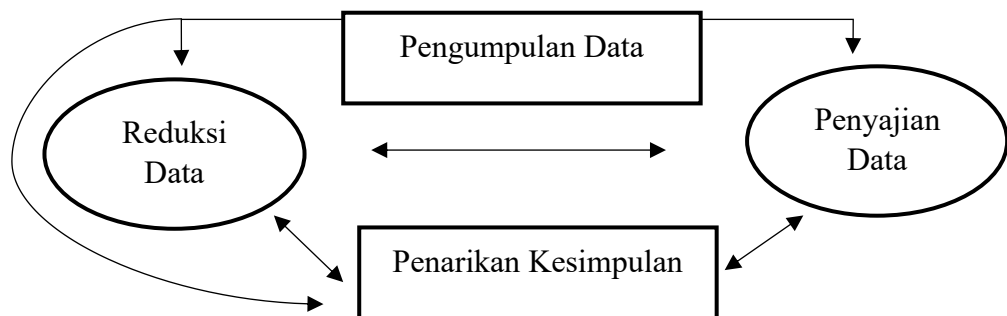
Tahap ini proses pemilahan, pemfokuskan, penyerderhanaan data dengan membuat catatan serta mengolah data mentah menjadi data yang telah di periksa. Data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan fokus atau tujuan penelitian.

3. Penyajian data

Proses menyusun Informasi secara sistematis sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau pengambil keputusan.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini mencakup proses penafsiran makna dari data yang telah disederhanakan, disajikan dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.



Gambar 3.1 *Gambar Analisis Data*

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* sebagai berikut (Susanto dkk., 2023),

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Credibility merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan tersebut mampu mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks. Pada uji *credibility* terdapat berbagai cara pengujian yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2024):

a. Perpanjang Pengamatan

Hal ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga dengan hal ini hubungan narasumber dengan peneliti akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, serta saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Peningkatan Ketekunan

Hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka peneliti dalam melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, sehingga dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis terkait pengamatannya.

2. Triangulasi

Dalam pengujian *credibility*, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Berikut triangulasi yang digunakan dalam penelitian

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuannya untuk membandingkan dan mengkonfirmasi kebenaran data dari beberapa narasumber atau pihak yang berbeda, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat dan objektif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Cara ini membantu peneliti memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Uraian		Tahun 2025-2026									
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul										
2.	Proses Pembimbingan										
3.	Seminar Proposal										
4.	Penelitian										
5.	Seminar Hasil Penelitian										
6.	Pendadaran										

J. Operasionalisasi

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Dimensi Penelitian	Domain	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Analisis <i>predisposing factor</i> terhadap program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur.	Pengetahuan	1) Tahu 2) Memahami 3) Aplikasi	Informan Utama (Direktur Bank Sampah) Dan Informan Pendukung	- Wawancara
		Sikap	1) Menerima 2) Merespon		
		Perilaku	1) Terbuka 2) Tertutup		
2.	Analisis <i>enabling factor</i> dalam pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur.	- Sarana	1) Timbangan 2) Wadah sampah 3) Sarung tangan 4) Buku tabungan 5) SK Bank Sampah	Informan Utama (Direktur Bank Sampah) dan Informan Pendukung	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi
		- Prasarana	1) Gudang Penyimpanan Sampah		

			2) Transportasi Pengantaran Sampah		
3.	Analisis <i>reinforcing factor</i> terhadap keberlangsungan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur.	Tokoh Masyarakat	- Ikut serta dalam pengelolaan Bank Sampah	Informan Utama (Direktur Bank Sampah) Dan Informan Pendukung	- Wawancara - Dokumentasi
		Kebijakan	- Mendapatkan dukungan secara tertulis, lisan dan finansial terhadap keberlanjutan Bank Sampah		
		Penghargaan /pujian	Memberikan penghargaan maupun pujiaan terhadap Bank Sampah dalam mendukung program		

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sempaja Timur merupakan salah satu Kelurahan berada di Kalimantan Timur dengan luas permukiman 950,65 ha. Jumlah penduduk Kelurahan Sempaja Timur sebanyak 26.007 (dua puluh enam ribu tujuh) jiwa yang tersebar dalam 54 Rukun Tetangga (RT) dengan 230 (dua ratus tiga puluh orang) orang pengurus. Selain itu, kelurahan ini juga memiliki tempat pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya penanganan sampah berbasis masyarakat.

Nama Kelurahan	: Kelurahan Sempaja Timur
Tahun Pembentukan	: 2015
Dasar Hukum Pembentukan	: PERDA NOMOR 6 TAHUN 2014
Nomor Kode Wilayah	: 64.72.06.007
Nomor Kode Pos	: 75119
Alamat Kantor Kelurahan	: Jl. Kastela 1 RT.51 Bengkuring, Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara
Kecamatan	: Samarinda Utara
Kabupaten/Kota	: Samarinda
Provinsi	: Kalimantan Timur
Batas Wilayah	
Sebelah Utara	: Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara
Sebelah Selatan	: Kelurahan Sempaja Selatan , Kecamatan Samarinda Utara
Sebelah Timur	: Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang

Sebelah Barat : Kelurahan Sempaja Barat, Kecamatan Samarinda Utara
Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Sungai Pinang

1. Visi dan Misi Kelurahan Sempaja Timur

a. Visi

”Terwujudnya Samarinda sebagai Kota yang Informatif”

b. Misi

- 1) Menyediakan informasi publik yang akuntabel
- 2) Membangun dan mengembangkan sistem pelayanan informasi publik
- 3) Meningkatkan kualitas SDM pengelola layanan informasi publik
- 4) Meningkatkan sinergitas antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pelayanan informasi publik

2. Bank Sampah Turi Putih

Bank Sampah Turi Putih berlokasi di RT 048 yang merupakan salah satu RT dari 54 jumlah RT yang ada di wilayah Kelurahan Sempaja Timur. Batasan geografis wilayah RT 048 sebagai berikut (Sukapti, 2023):

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 11, Kelurahan Sempaja Utara.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 34, Kelurahan Sempaja Timur.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 34, Kelurahan Sempaja Timur
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 11, Kelurahan Sempaja Utara

Berdasarkan data jumlah penduduk RT 048 yakni jumlah KK sebanyak 194 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 737 (tujuh ratus tujuh puluh tiga) jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 391 (tiga ratus sembilan puluh satu) jiwa dan perempuan 346 (tiga ratus empat puluh enam) jiwa. Total timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas warga RT 048 diasumsikan sebesar 368,5 kg/hari dengan jenis sampah yang terbanyak yakni organik sebesar 2.110 kg/hari. Oleh karena itu, di perlukan upaya pengelolaan sampah yang

baik agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melalui program Bank Sampah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sementara.

3. Bank Sampah Amanah 32

Bank Sampah Amanah 32 berada di RT 32 Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Timur, Kota Samarinda. Berdasarkan data jumlah penduduk RT 032 yakni jumlah KK sebanyak 182 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 209 (dua ratus sembilan) jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 391 (tiga ratus sembilan puluh satu) orang dan perempuan 346 (tiga ratus empat puluh enam) orang.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini ada 4 (empat) orang yakni 2 (dua) orang Direktur Bank Sampah sebagai informan utama, adapun informan pendukung dalam penelitian adalah 2 (dua) orang yakni 1 (satu) masyarakat di Bank Sampah Amanah dan 1 (satu) RT di Bank Sampah Turi Putih.

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Utama

No.	Kode	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	W.I.U.1.S	54 Tahun	S2	Dosen
2.	W.I.U.2.RA	49 Tahun	S1	Wiraswasta

Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Pendukung

No.	Kode	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	W.I.P.1.R	57 Tahun	S1	Ketua RT
2.	W.I.P.2.A	19 Tahun	SMA	-

2. *Predisposing Factor* (Faktor Predisposisi)

a. Pengetahuan

1) Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan utama S berpendapat bahwa Bank Sampah merupakan gerakan sosial bersama untuk mengelola sampah dari rumah sehingga mengurangi sampah yang masuk ke TPS, sebagaimana dibuktikan dari kutipan tersebut :

Kutipan 1

”Bank Sampah itu kalau kami melihatkan sebuah gerakan sosial bersama warga untuk mengelola sampah sejak dari rumah jadi inti pertamanya itu adalah mengurangi sampah yang dari rumah tangga masuk ke TPS sehingga tidak 100% masuk ke sana.” (W.I.U.S.1a)

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa Bank Sampah merupakan tempat menyetor sampah yang masih bernilai, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 2

”Bank Sampah tempat masyarakat menyetor sampah yang masih bernilai seperti plastik, kertas, botol, dan logam, kemudian sampah tersebut ditimbang, dicatat dalam buku tabungan dan dihargai dalam bentuk uang.”(W.I.U.RA.1a)

2) Tujuan Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan utama S berpendapat bahwa tujuan Bank Sampah yakni mendukung program pemerintah serta menginginkan lingkungan yang bersih, sehat, lebih tertata :

Kutipan 3

"Ya pemerintah dan juga kita akan menginginkan juga lingkungan yang bersih sehat lebih tertata. Nah, salah satu caranya itu ya dengan membuat Bank Sampah ini." (W.I.U.S.1b)

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa Bank Sampah bertujuan untuk mengurangi sampah yang dibawa ke TPS serta meningkatkan kesadaran masyarakat, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 4

"Mengurangi sampah yang dibawa ke TPS dan meningkatkan kesadaran masyarakat." (W.I.U.RA.1b)

3) Jenis Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan berpendapat terkait jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah masing-masing yakni semua sampah yang masih bernilai ekonomi serta menyesuaikan pasar sampah, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 5

"Sampahnya itu sebenarnya semua yang masih bernilai ekonomi yang layak jual. Jadi kami mengikuti juga pasar sampah." (W.I.U.S.1c)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 6

"Banyak, ada sampah kertas, kardus, hvs, kertas buram, piring telur, plastik, botol, plastik kerasan." (W.I.P.R.1c)

Data di atas menunjukkan bahwa jenis sampah yang diterima Bank Sampah cukup beragam dan di dominasi oleh sampah yang memiliki nilai ekonomi serta mengikuti kebutuhan pasar. Sampah yang paling banyak disetor oleh masyarakat antara lain botol plastik dan kardus, yang menunjukkan bahwa jenis sampah tersebut memiliki nilai jual

yang lebih tinggi dan mudah ditemukan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Selain itu, adanya berbagai jenis sampah seperti kertas, plastik, dan sejenisnya menunjukkan bahwa pengurus Bank Sampah telah menerapkan sistem pemilahan yang cukup baik sesuai dengan kategori sampah bernilai.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa Bank Sampah tidak menerima piring dan gelas kaca, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 7

"Semua jenis sampah kecuali kemarin itu hadiah piring kaca, gelas." (W.I.U.RA.1c)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 8

"Botol plastik, sedotan, minyak jelantah, kardus, sisa- sisa saset, minuman saset atau bumbu dapur" (W.I.P.A.1c)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tidak semua jenis sampah dapat diterima oleh Bank Sampah, melainkan hanya sampah yang memiliki nilai ekonomi dan sesuai dengan ketentuan pengepul. Sampah seperti piring dan gelas tidak diterima karena tidak memiliki nilai jual atau tidak termasuk dalam kategori yang dibutuhkan pasar . Selain itu, hasil triangulasi juga menunjukkan bahwa jenis sampah yang diterima umumnya berupa botol plastik, sedotan, minyak jelantah, dan kardus.

4) SOP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan menyatakan terkait SOP bahwa kedua Bank Sampah telah memiliki SOP, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 9

"SOP nya kami punya ya, ada aturanya memang ada sop yang kami buat misalnya menabung tiap sabtu-minggu, sabtu minggu

pertama dan minggu ke tiga jadi sebulan itu 4x dari jam 09.00-11.00.” (W.I.U.S.1d)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 10

”Ada tentu SOP nya, jadi mereka itu kader ya saat kegiatan di siapkan sarana prasarana sarung tangan, masker, jadwalnya semenjak terbentuk. Pihak RT sudah membuat jadwal dari kepengurusan, mereka buat jadwal piket untuk Bank Sampah, ada jadwal baru yaitu jadwal pemilahan.” (W.I.P.R.1d)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bank Sampah telah memiliki SOP yang jelas meliputi penggunaan sarana prasarana, jadwal piket, dan jadwal pemilahan yang teratur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan menyatakan terkait SOP bahwa Bank Sampah telah memiliki SOP yang jelas, namun semua dokumen termasuk SOP tidak disimpan dengan baik lagi sehingga semua dokumen hilang hal tersebut disebabkan Bank Sampah sudah tidak beroperasi selama 2 tahun. Sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 11

”SOP ada lengkap, pembukuannya juga buku nasabah, buku tabungan, SOP, pencatatan kasarnya juga seperti itu ada. Setelah bubar SOP dan semua dokumen sudah tidak ada.” (W.I.U.RA.1d)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 12

”Ada sewaktu aktif” (W.I.P.R.1d)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa SOP Bank Sampah tersedia pada saat kegiatan masih aktif.

5) Mekanisme Penyetoran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan menyatakan bahwa proses penyetorannya yakni dengan melakukan penimbangan sampah yang disetor kemudian di pilah sesuai dengan jenisnya, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 13

***"Mereka setor apa adanya tadi kami timbang, catat, kemudian kami pilah, kami beda-bedakan yang bersih tutupnya, labelnya."
(W.I.U.S.1e)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 14

***"Ada yang antar sudah dipilah, ada belum dipilah antar gitu aja, ada soalnya tidak mampu membawa sampah karena berat jadi dijemput di luar RT 48 minta jemput, jadi yang jemput pak rt nya dan itu menggunakan fasilitas kendaraan yang ada pribadi rt kalau tidak pake ambulance pihak luar atau perusahaan."
(W.I.P.R.1e)***

Kutipan di atas menunjukkan bahwa nasabah tidak berasal dari RT 48 tetapi juga dari luar, terdapat nasabah yang menyetor sendiri dalam kondisi sampah sudah dan belum di pilah dan terdapat nasabah yang meminta sampahnya untuk dijemput. Penjemputan dilakukan menggunakan kendaraan pribadi atau ambulance.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa pengurus menginformasikan melalui grup terkait jadwal kegiatan, penyetoran sampah, sortir dan ditimbang serta dimasukkan dalam buku pencatatan atau buku tabungan, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 15

"Warga yang punya tabungan di antar ke posko kita penimbangan, masing-masing punya jobdisk di bagian sortir itu misalnya kardus di satukan kardus, plastik. Setelah disortir udah fix maka penimbangan, setelah penimbangan, pencatatan buku tabungan, misalnya kardus sekian kilo apa aja. Setelah masuk catatan, langsung telepon pengepul ambil kan langsung dibayar. Nah jadi penimbangan berikutnya kami bayar sistemnya, sistem bagi hasilnya adalah 70% ke nasabah 30% ke pengurus."
(W.I.U.RA.1e)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 16

"Di data orangnya bawa apa dan jumlahnya berapa habis tu di disetor ke nasabah habis itu uangnya dibagikan ke orang yang punya sampah."(W.I.P.A.1e)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa data sampah dicatat berdasarkan jenis dan jumlah yang dibawa nasabah, kemudian setelah disetor hasil penjualan dibagikan kepada nasabah.

6) SK

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan bahwa Bank Sampah telah memiliki SK masing-masing, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 17

"Ada SK." (W.I.U.S.1f)

Kutipan 18

"SK dari Kelurahan."(W.I.U.RA.1f)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 19

"Ya dari 2023 itu" (W.I.P.R.1f)

Kutipan 20

"Ada." (W.I.P.A.1f)

b. Sikap

1) Alur sistem tabungan dan penarikan hasil

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan menyatakan bahwa pada awal pelaksanaan pengurus melakukan sosialisasi terkait Bank Sampah dan aturannya, kemudian dilanjutkan edukasi melalui grup WhatsApp, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 21

"Kita mengedukasi aturan, pembagian hasil tadi itu melalui grup WhatsApp aja. " (W.I.U.S.1g)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 22

"Hanya sebagian kecil yang mengambil tabungannya sedangkan sebagian besarnya disedekahkan. Buku tabungannya kami simpan oleh pengurus karena karena keterbatasan, jadi kita tabung dulu saat tutup baru kita masukkan ke buku tabungan, jadi ada buku catatan sementara, ada buku tabungan nasabah." (W.I.P.R.1g)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang mengambil hasil penyeteroran sampah, sementara sebagian besar memilih untuk disedekahkan. Buku tabungan disimpan oleh pengurus namun selalu diinformasikan pengurus terkait hasil penjualan sampah. Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan bahwa dalam merespon nasabah, pengurus menyampaikan informasi melalui grup WhatsApp dengan membagikan SOP serta menjelaskan secara langsung ke nasabah bagaimana alur penarikan dan penarikan hasil, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 23

"Kami menjelaskan secara langsung kalau dia datang di posko tapi kalau tidak ya bahasnya di grup" (W.I.U.RA.1g)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 24

***"Iya ada dijelaskan iya diinfokan juga melalui grup."
(W.I.P.A.1g)***

Kutipan di atas menunjukkan bahwa alur sistem tabungan maupun penarikan hasil penyetoran di informasikan melalui grup.

- 2) Cara pengurus merespons nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan terkait cara merespon nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah, menyatakan bahwa pengurus memberikan sosialisasi dengan memanfaatkan saluran WhatsApp, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 25

***"Ya pelan-pelan, memang tidak ada diundang kita sosialisasi Bank Sampah, kami memanfaatkan saluran yang ada saja. Jadi saluran WhatsApp dan untuk di pengajian pak RT."
(W.I.U.S.1h)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 26

"Ya nasabah baru itukan menabung kita berikan edukasi, persyaratannya, kita tampung dulu, kita jual baru kita ada hasilnya bukan mereka setor langsung cash. Karena harga sampah itu tidak tetap harganya." (W.I.P.R.1h)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pengurus memberikan respon kepada nasabah dengan memberikan edukasi mengenai mekanisme

menabung di Bank Sampah, dimana hasil tidak langsung dibayarkan karena harus menunggu proses pengumpulan dan penjualan ke pengepul. Harga sampah juga tidak tetap sehingga pembayaran menyesuaikan harga pasar saat penjualan.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan bahwa pengurus akan menjelaskan kembali ketika nasabah masih belum memahami, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut:

Kutipan 27

***"Iya, tapi iya setelah di edukasi misalnya dia udah buat kesalahan kan udah dijelasin lagi, karena kadang tidak paham kali kalau di media ya akhirnya kejadian itu banyak terjadi pada saat di penimbangan pertama dengan kedua, ketiga sudah mulai kurang keempat nyaris sekali-sekali aja iya tapi udah hitung tahun itu udah."*(W.I.U.RA.1h)**

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 28

***"Ya dijelaskan."*(W.I.P.A.1h)**

Kutipan di atas menunjukkan bahwa nasabah mendapatkan penjelasan terkait mekanisme penyetoran oleh pengurus.

c. Perilaku

1) Informasi terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan terkait cara yang dilakukan pengurus dalam menyampaikan informasi kepada nasabah terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil menyatakan bahwa pengurus memanfaatkan grup maupun komunikasi pribadi untuk memberikan informasi terhadap nasabah, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut:

Kutipan 29

"Kami memanfaatkan grup itu aja kalau yang luar kami japri, sudah bisa di ambil gitu." (W.I.U.S.1i)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 30

"Langsung aja saat mereka datang nyetor terus kalau ada dana mereka, mereka ga datang juga baru kita hubungi melalui WhatsApp." (W.I.P.R.1i)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa informasi terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil disampaikan secara langsung saat nasabah menyetor dan jika tidak maka dihubungi melalui WhatsApp.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pencairan dana dilakukan pada saat penimbangan sehingga memudahkan pengurus dan nasabah, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 31

"Saat penimbangan berikutnya saja." (W.I.U.RA.1i)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 32

"Ya betul, informasikan melalui grup." (W.I.P.A.1i)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa informasi terkait pencairan dana dan bagi hasil diinformasikan melalui grup.

2) Upah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan terkait upah pengurus bahwa pengurus bekerja secara sukarela dengan menyisihkan waktu disela pekerjaannya, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut:

Kutipan 33

***"Mereka nyisihkan waktu kesini jadi relawan semua sih."
(W.I.U.S.1j)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 34

"Tujuan utama nya bukan untuk komersial hanya untuk merubah pola hidup tingkah laku warga dan juga untuk mengisi waktu ibu-ibu." (W.I.P.R.1j).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pengurus tidak mendapatkan upah karena kegiatan Bank Sampah bersifat non komersial.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan menjelaskan bahwa pada awal peluncuran, Bank Sampah memperoleh dana infak yang digunakan sebagai modal untuk kebutuhan, bukan untuk dibagikan ke pengurus, sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 35

"Nah itu bagus nya kemarin awal launching itu kebetulan lurah lama hadir dia berinfak ke pengurus, akhirnya itu jadikan modal milik pengurus tapi tidak dibagi ke pengurus gitu maksudnya itu adalah masuk di dana tentatif." (W.I.U.RA.1j)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 36

"Tidak tau." (W.I.P.A.1j)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa informan tidak mengetahui adanya upah atau tidak dalam kegiatan Bank Sampah

3) Perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan terkait perubahan perilaku masyarakat setelah adanya Bank Sampah bahwa pada awalnya masyarakat masih awam terkait

pengelolaan sampah, namun setelah dilakukan observasi dan penerapan program, pengurus mulai mengedukasi masyarakat melalui kegiatan seperti kerja bakti rutin dua minggu sekali.

Kutipan 37

"Perilaku warga dari yang sebelumnya membuang sampah total ke TPS sekarang menjadi yang semula itu disimpan kemudian dijual ke Bank Sampah seperti itu." (W.I.U.S.1k)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 38

"Warga sudah merubah perilaku untuk menjaga kebersihan." (W.I.P.R.1k)

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan menjelaskan bahwa terjadi perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan.

Kutipan 39

"Iya kalau ada warga kasihan masih aktif itu ya udah kita sarankan ke Bank Sampah lain. Karena membangun hebit masyarakat mau peduli dengan sampah itu tidak gampang tidak seperti membalikan telapak tangan." (W.I.U.RA.1k)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 40

"Kalau untuk perilakunya terhadap sampah masih sama aja masih ada orang yang membuang sampah sembarangan, tapi kalau untuk pemilahannya kayaknya setelah ada Bank Sampah mereka jadi lebih tau cara memilah jenis-jenis sampah." (W.I.P.A.1k)

Kutipan di atas menyatakan bahwa perubahan perilaku perubahan perilaku masyarakat belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan, meskipun dari sisi

pengetahuan masyarakat sudah memahami cara memilah jenis-jenis sampah setelah adanya Bank Sampah.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi *Precede* terhadap *Predisposing Factor*

Informan	Klasifikasi		
	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
W.I.U.S	Aplikasi	Merespon	Terbuka
W.I.U.RA	Memahami	Merespon	Terbuka

3. *Enabling Factor* (Faktor Pendukung)

a. Sarana

1) Sarana yang dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi dengan kedua informan oleh penulis, terdapat pendapat yang berbeda bahwa sarana Bank Sampah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah seperti apar, sarung tangan, masker sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut:

Kutipan 41

"Kalau kami peralatan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintahan, seperti ini apar (alat pemadam api ringan), kemudian sarung tangan, masker, kemudian itu katanya helm, gunting, cutter itu aja peralatan peralatan itu aja, kotak p3k ada." (W.I.U.S.2a)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 2 Perlengkapan Bank Sampah

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat perlengkapan lainnya untuk operasional Bank Sampah seperti tali rafia, gunting, cutter, karung, dan timbangan. Alat gunting, cutter digunakan untuk membersihkan sampah bernilai yang di terima dari nasabah sesuai dengan ketentuan, tali rafia digunakan untuk mengikat kardus dan karung, karung digunakan untuk menampung sampah bernilai seperti botol serta timbangan digunakan untuk menimbang sampah bernilai yang disetor oleh nasabah.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Informan menyebutkan bahwa sarana yang di gunakan yakni timbangan, tali dan karung sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 42

***"Penimbangan ya pasti timbangan, tali, karung gede."
(W.I.U.RA.2a)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 43

"Buku tabungan sama timbangan, buku besar dan sarung tangan" (W.I.P.A.2a)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah berdasarkan pengamatan informan yakni buku tabungan, timbangan, buku besar dan sarung tangan.

2) Kondisi kecukupan sarana

Berdasarkan kecukupan sarana yang dimiliki Bank Sampah, informan menyatakan peralatan aktivitas sudah lengkap namun belum memiliki mesin *press*, hal tersebut dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 44

***"Peralatan aktivitas lengkap sudah, mesin press itu belum ada."
(W.I.U.S.2b)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 45

"Belum karena yang kita butuhkan juga mesin press tadi untuk penyimpanan supaya tidak memakan tempat jadi botol-botol di press tertata dengan baik." (W.I.P.R.2b)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah belum tercukupi karena bank sampah memerlukan mesin press.

Kedua Informan selanjutnya menyatakan bahwa pada saat Bank Sampah masih berjalan satu tahun terakhir sarana yang dimiliki bagus terpenuhi sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 46

***"Kalau saat operasional ya kan saat ini sudah tidak operasional, operasional satu tahun terakhir bagus terpenuhi."
(W.I.U.RA.2b)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 47

"Untuk saat itu iya mencukupi." (W.I.P.A.2b)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pada saat sarana yang dimiliki Bank Sampah pada saat aktif sudah mencukupi.

3) Kondisi Sarana

Berdasarkan hasil wawancara, informan S menyatakan bahwa berdasarkan sarana penunjang operasional dibutuhkan saat ini adalah mesin press sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 48

"Mesin press itu yang sangat kami butuhkan itu. "(W.I.U.S.2c)

4) Mengatasi Keterbatasan Perlengkapan

Berdasarkan hasil wawancara informan terkait mengatasi keterbatasan perlengkapan, informan memiliki pendapat yang berbeda, Informan menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan Bank Sampah membeli keperluan dengan menggunakan uang yang di peroleh dari keuntungan 30% bagi hasil dengan nasabah serta keuntungan selisih penjualan sampah yang tidak dipilah oleh nasabah sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 49

"Pemasukkan Bank Sampah itu dari 30 % sama keuntungan penjualan tadi, selisih harga tadi pemasukan kami juga selain 30%." (W.I.U.S.2d)

Kedua ada informan yang menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan Bank Sampah membeli keperluan biasanya mendapatkan infak sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 50

"Pembelian uang itu biasanya infak." (W.I.U.RA.2d)

b. Prasarana

1) Prasarana yang dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait prasarana yang dimiliki oleh Bank Sampah saat ini menyatakan bahwa Bank Sampah telah memiliki semua prasarana sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 51

"Semua sudah ada sih". (W.I.U.S.2e)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 52

"Yang tidak ada cuma armada penjemputan, itu yang belum ada." (W.I.P.R.2e)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa prasarana yang belum dimiliki oleh Bank Sampah hanya armada atau kendaraan.

Kedua Informan menyatakan bahwa pada saat aktif Bank Sampah telah memiliki gudang atau posko yang berada di halaman mushollah sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 53

"Gedung, gudang ajakan posko itu posko yang di halaman mushollah itu." (W.I.U.RA.2f)

Berdasarkan kutipan diatas penulis melakukan triangulasi sumber sebagai berikut :

Kutipan 54

"Punya RT" (W.I.P.A.2f)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa prasarana yang digunakan untuk kegiatan Bank Sampah masih memanfaatkan fasilitas milik RT.

2) Kondisi tempat atau gudang penyimpanan sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait apakah sudah memiliki gedung atau gudang penyimpanan sampah tetap serta kondisinya, informan menyatakan bahwa gedung yang digunakan berasal dari dukungan program Probebaya sehingga membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Kutipan 55

"Ya ini dari probabaya." (W.I.U.S.2g)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 3 Gedung Bank Sampah Turi Putih

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat gedung Bank Sampah Turi Putih sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan pada saat wawancara sebagaimana dijelaskan oleh informan, gedung memiliki atap dan penutup.

Kedua informan menyatakan bahwa gudang yang digunakan pada saat Bank Sampah aktif yakni dipinjamkan belum memiliki gudang yang tetap, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 56

*”Terakhir itu sebenarnya kayak model parkiran kan yang dibuatkan dinding gitu di mushollah akhirnya itu dikasih oleh pemiliknya, iya sudah pakai saja itu punya tempat mobil.”
(W.I.U.RA.2g)*

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 4 Gedung Bank Sampah Amanah 32

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat gedung Bank Sampah Amanah 32 sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan pada saat wawancara sebagaimana dijelaskan bahwa lokasi berada di halaman parkir masjid.

3) Akses Pengantaran pada Alur Pengantaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait terkait alur pengantaran sampah menyatakan bahwa ketika gudang sudah penuh maka akan dilakukan penjualan ke pengepul dengan cara di jemput, sebagaimana dibuktikan dengan kutipan berikut :

Kutipan 57

"Gudangnya sudah penuh dan biasanya kami jualnya satu pick up penuh jadi kami tidak pernah menjual setengah pickup."
(W.I.U.S.2h)

Kedua informan menyatakan bahwa karena tidak memiliki kendaraan operasional sehingga langsung melakukan penjualan ke pengepul setelah penimbangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait terkait alur pengantaran sampah menyatakan bahwa ketika gudang sudah penuh maka akan dilakukan penjualan ke pengepul dengan cara dijemput, sebagaimana di buktikan dengan kutipan berikut :

Kutipan 58

"Setelah penimbangan langsung menghubungi pihak pengepul untuk mengambil karena pada saat itu kami belum punya kendaraan jadi dijemput oleh pengepul."(W.I.U.RA.2h)

4) Armada atau Kendaraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait kendaraan yang dimiliki bahwa kedua Bank Sampah tidak memiliki kendaraan sehingga dalam penjemputan sampah nasabah terdapat kendala, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 59

***"Belum punya itu tadi kendalanya kalau menjemput."
(W.I.U.S.2i)***

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 60

"Kendalanya itu tadi armada tidak ada" (W.I.P.R.2i)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa armada menjadi kendala pada kegiatan Bank Sampah khususnya untuk pengantaran sampah ke pengepul maupun penjemputan sampah dari nasabah.

Kutipan 61

"Kendaraan belum ada." (W.I.U.RA.2i)

Data di atas menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Bank Sampah yakni keterbatasan armada yang masih bergantung pada pihak pengepul atau menggunakan kendaraan pribadi pengurus.

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 62

"Belum ada." (W.I.P.A.2i)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bank Sampah belum memiliki kendaraan khusus untuk penunjang operasional.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Precede pada *enabling factor*

Dimensi	Domain	Informan	
		W.I.U.S	W.I.U.RA
Sarana	Timbangan	Memenuhi	Memenuhi
	Wadah	Memenuhi	Memenuhi
	Sarung Tangan	Memenuhi	Memenuhi
	Buku Tabungan	Memenuhi	Memenuhi
	SK	Memenuhi	Memenuhi
Prasarana	Gedung Penyimpanan	Memenuhi	Memenuhi
	Transportasi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi

4. *Reinforcing Factor* (Faktor)

a. Tokoh Masyarakat

1) Pembentukan kepengurusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait proses pembentukan kepengurusan, informan menyatakan bahwa kepengurusan di Bank Sampah yakni ditunjuk oleh pak RT dengan alasan tertentu sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 63

”Skemanya pak RT ditunjuk, pak RT kan sudah hafal siapa yang punya konsel disini, nunjuk itu kan punya alasan-alasan tertentu jadi pak RT tau oh yang tertarik tentang sampah si a si b.” (W.I.U.S.3a)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 64

“Ya ada, tapi yang namanya ini ya warga itu mereka terkadang sibuk, jadi sebenarnya banyak sih yang potensial atau masyarakat ibu-ibu nya cuman kendalanya itu tadi mau tidak

mau tokoh masyarakat RT saja yang aktif. Ada 1 2 orang lah tokoh masyarakat yang terlibat itu.” (W.I.P.R.3a)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa RT dan beberapa tokoh masyarakat terlibat pada saat pembentukan Bank Sampah.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa sebelum dilakukan pembentukan kepengurusan dilakukan edukasi dan motivasi dari pihak RT, termasuk fasilitas tempat serta anggaran sebagaimana di buktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 65

”Bank Sampah 32 dilatar belakangi dengan covid, karena covid orang stay di rumah jadi kerja dari rumah sehingga terlihat di tahun 2020 tingkat kecamatan dan kebosanan karena di rumah aja. Terbentuk ke pengurusan sekalian sebelum kita launching kan di ada edukasi dari rt memotivasi, fasilitasi ya baik itu tempat maupun anggaran sehingga langsung terbentuklah pengurus semua setuju ya udah kita langsung launching, launching undang pak iwan waktu itu untuk menjelaskan apa itu Bank Sampah harga-harga sampah bagaimana sistematika penimbangan Bank Sampah, birokrasi sistem Bank Sampah juga di situ kan.” (W.I.U.RA.3a)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 66

”RT nya, Karang Taruna.” (W.I.P.A.3a)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa RT dan Karang Taruna setempat terlibat pada saat pembentukan Bank Sampah.

2) Peran aktif tokoh masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa dukungan dari pihak luar masih terbatas, seperti dari PLN dan kerjasama dengan media RRI. Sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 67

"Kalau dari luar belum ada, tapi dukungan dari luar tu tidak dalam bentuk itu aja misalnya PLN bentuk kepedulian dukungan kemarin buat komposter itu tetapi sifatnya insidental tidak terus menerus, terus yaa bukan tokoh ya nasabah dari luar ya mereka butuh juga, tapi kalau misalnya LSM atau kelompok, dunia usaha juga belum. Dari media kami kerja sama dengan RRI beberapa kali." (W.I.U.S.3b)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 68 :

"Selain RT juga kepengurusan RT." (W.I.P.R.3b)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh masyarakat yang berperan aktif dan mendukung Bank Sampah selain RT yakni perangkat RT. Kedua berdasarkan hasil wawancara informan menyebutkan bahwa tokoh masyarakat yang berperan aktif saat Bank Sampah masih aktif yakni lurah, ketua RT, serta tokoh keagamaan seperti ketua langgar. Sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 69

"Lurah, RT juga yaa diluar RT tokoh masyarakat biasanya ya misalnya tokoh ketua langgar gitu loh banyak tokoh-tokoh masyarakat." (W.I.U.RA.3b)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 70

"Beberapa ibu rumah tangga itu juga nyumbang sampah, anak anak muda seperti karang taruna." (W.I.P.A.3b)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa yang bereperan aktif menudukung Bank Sampah yakni ibu rumah tangga dan anak-anak muda.

b. Kebijakan/Dukungan

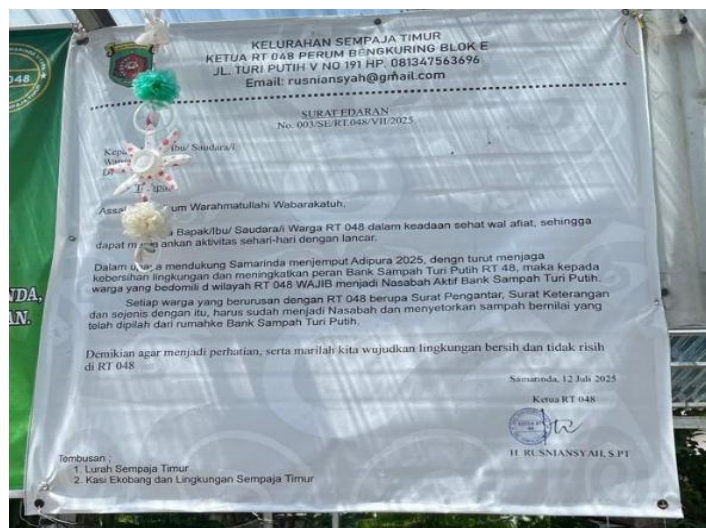
1) Himbauan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap informan menyatakan bahwa RT setempat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yakni mewajibkan semua warga RT menjadi nasabah untuk mendapatkan layanan administratif RT, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 71

"Surat yang mewajibkan semua warga RT menjadi nasabah Bank Sampah, kalau tidak jadi nasabah aktif nanti sulit mendapatkan layanan administratif RT." (W.I.U.S.3c)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 5 Kebijakan RT 48 mendukung Bank Sampah

Data di atas menunjukkan terdapat kebijakan dari RT bahwa setiap warga yang berurusan dengan RT 48 harus sudah menjadi nasabah Bank Sampah serta menyetorkan sampah bernilai yang telah dipilah dari rumah ke Bank Sampah Turi Putih.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan menyatakan bahwa dukungan yang diberikan RT saat Bank Sampah aktif yakni dukungan untuk lomba kampung sampah

bernilai serta dukungan berupa surat edaran kepada masyarakat untuk kegiatan Bank Sampah, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 72

"Info untuk ikut lomba salai (sampah bernilai) kami jadikan programnya Bank Sampah, satu mengolah sampah plastik, kalau surat edaran dari RT terus Bank Sampah yang follup edaran itu dengan banyak menambahkan ibu-ibu ke grup wa edukasinya melalui grup WhatsApp." (W.I.U.RA.3c)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 73

" Ya diumumkan secara rutin." (W.I.P.A.3c)

Data di atas menunjukkan bahwa informasi terkait kegiatan dan program Bank Sampah disampaikan secara rutin kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran warga dalam mendukung kegiatan Bank Sampah.

c. Penghargaan/Apresiasi

1) Penghargaan/pujian/motivasi/apresiasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan terkait bahwa Bank Sampah pernah mendapatkan penghargaan, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 74

"Ada dari wali kota kalau ada kegiatan, hasil juara, ada kerjasama misalnya kegiatan dengan Program Studi tertentu atau Fakultas." (W.I.U.S.3d)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 6 Penghargaan Bank Sampah Turi Putih

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat sertifikat penghargaan seperti peringkat 1 (satu) Bank Sampah, peringkat 1 (satu) Kampung Salai (sampah bernilai) 2023, peringkat 2 (dua) Kampung Salai (sampah bernilai) 2025 serta sertifikat kegiatan dan kerjasama.

Kutipan 75

”Banyak terutama pada tingkat kota kan juara 1 (satu) kampung salai sampah bernilai. Produk kami jadi ikon nya kecamatan dan kelurahan.”(W.I.U.RA.3d)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 7 Penghargaan Bank Sampah Amanah 32

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat penghargaan yang di dapatkan oleh Bank Sampah Amanah 32 pada saat aktif yakni Juara 1 (satu) Kampung Salai (sampah bernilai).

2) Pengaruh Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan berpendapat terkait pengaruh penghargaan atau apresiasi terhadap pengurus menyatakan bahwa menjadi *support* bagi pengurus, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 76

“Support nya untuk Bank Sampah juga.” (W.I.U.S.3e)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 77

”Ya dengan penghargaan itu ada beban, ada beban untuk mempertahankan keberadaan Bank Sampah.” (W.I.P.R.3e)

Kutipan di atas menunjukan bahwa penghargaan yang diperoleh Bank Sampah membawa beban untuk mempertahankan keberadaan Bank Sampah agar Bank Sampah tidak tutup.

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa penghargaan yang diperoleh Bank Sampah justru membuat sebagian warga iri, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 78

”Nah itu kebetulan di RT kami ada karakter beberapa warga yang melihat orang maju itu iri.” (W.I.U.RA.3e)

Berdasarkan kutipan diatas penulis melakukan triangulasi sumber sebagaimana kutipan berikut :

Kutipan 79

”Mereka jadi semangat ngumpulin sampah.”(W.I.P.A.3e)

Kutipan di atas menunjukan bahwa hal tersebut justru meningkatkan semangat dalam menyetorkan sampah.

3) Penghargaan yang pernah diberikan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap informan berpendapat terkait penghargaan yang diberikan pengurus kepada nasabah aktif menyatakan bahwa Bank Sampah pernah memberikan *reward* sembako, sebagaimana dibuktikan dari kutipan berikut :

Kutipan 80

"Kalau kami dilomba ada ya, tetapi nasabah kami belum ada yang menang kesitu cuma kami itu berusaha untuk teraktif terbaik terbanyak, reward sembako sesekali setaun sekali tapi kami berusaha memberi apresiasi." (W.I.U.S.3e)

Kedua berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa pernah memberikan penghargaan melalui lomba rumah sehat yang merupakan program dari KUB (Kelompok Usaha Bersama).

Kutipan 81

"Pernah, biasanya kami umumkan di 17 agustus jadi ada 3 tahun berturut-turut jadi kan ada program KUB kelompok usaha bersama adalah lomba rumah sehat. (W.I.U.RA.3e)

Berdasarkan kutipan di atas penulis melakukan triangulasi metode melalui observasi sebagaimana data berikut :



Gambar 4. 8 Dokumentasi lomba hasil daur ulang

Data di atas menunjukkan bahwa warga pernah melaksanakan daur ulang sampah plastik bersama.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi di atas oleh penulis, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai analisis *Precede-Proceed* terhadap manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur, berdasarkan hasil di lapangan dijelaskan sebagai berikut :

a. *Predisposing Factor* (Faktor Predisposisi)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku.

1) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan utama memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait Bank Sampah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pengurus telah mencapai tingkat pengetahuan yang cukup karena tidak hanya tau dan memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan serta menganalisis konsep Bank Sampah dalam pelaksanaan kegiatan. Pengetahuan yang didapatkan pada saat *in-depth interview* terhadap informan utama S mengenai Bank Sampah bahwa menurutnya Bank Sampah merupakan gerakan sosial yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya yaitu rumah tangga. Sedangkan, Informan RA menyatakan bahwa Bank Sampah secara lebih operasional, yaitu sebagai tempat masyarakat menyetorkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi seperti plastik, kertas, dan botol. Sampah yang disetorkan kemudian ditimbang, dicatat dalam buku tabungan, dan diberikan nilai dalam bentuk uang. Definisi ini menekankan fungsi teknis Bank Sampah sebagai sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya berfungsi

sebagai tempat penyetoran sampah bernilai, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Terkait pengetahuan informan utama S terhadap tujuan Bank Sampah bahwa informan memahami serta mampu menjelaskan bahwa keberadaan Bank Sampah bertujuan untuk mendukung program pemerintah serta mengurangi permasalahan di lingkungan. Namun demikian, hasil triangulasi dengan informan pendukung menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan. Sedangkan informan utama RA menyatakan bahwa tujuan Bank Sampah adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang dibawa ke TPS serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pernyataan ini menegaskan bahwa Bank Sampah tidak hanya berorientasi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan kedua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Bank Sampah meliputi aspek lingkungan dan sosial, yaitu mengurangi timbulan sampah yang masuk ke TPS, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah

Kemudian terkait pengetahuan informan mengenai jenis sampah bahwa informan utama S dan RA menjelaskan semua jenis sampah diterima pada Bank Sampah. Informan utama S menjelaskan bahwa semua yang masih bernilai ekonomi yang layak jual dan mengikuti pasar sampah akan diterima di Bank Sampah Turi Putih. Hal ini di perkuat oleh informan pendukung R bahwa terdapat banyak macam jenis sampah yang diterima, namun umumnya. Sementara itu, informan utama RA menjelaskan bahwa jenis sampah yang tidak diterima di Bank Sampah Amanah 32 yakni piring dan gelas kaca, hal ini dikarenakan pengepul tidak menerima jenis sampah tersebut. Hal ini juga di perkuat oleh informan pendukung A bahwa umumnya

masyarakat menyetor botol plastik, sedotan, minyak jelantah dan kardus.

Selanjutnya terkait pengetahuan informan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing Bank Sampah telah memiliki SOP yang jelas dan telah disosialisaikan kepada nasabah dengan melalui grup WhatsApp. Selain itu, informan mampu menjelaskan bagaimana pemilahan, penimbangan, pencatatan tabungan, penjualan sampah serta sistem bagi hasil kepada nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki informan tidak hanya sebatas tahu, memahami tetapi sudah diterapkan dalam kegiatan Bank Sampah. Namun dengan demikian, Informan RA sudah tidak mengaplikasikan hal tersebut karena Bank Sampah kini sudah tidak aktif.

2) Sikap

Sikap yang ditunjukkan oleh kedua informan utama yakni responsif atau merespon terkait alur sistem tabungan dan penarikan hasil. Hal ini terlihat dari upaya pengurus dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sejak awal program Bank Sampah. Informan utama S menjelaskan bahwa pada tahun pertama pelaksanaan pengurus terlebih dahulu melakukan sosialisasi mengenai Bank Sampah hingga pembagian hasil, edukasi tersebut dilakukan melalui grup WhatsApp. Hal ini mengingat pada awalnya baik pengurus maupun masyarakat masih dalam tahap belajar memahami Bank Sampah. Berdasarkan triangulasi yang telah dilakukan informan pendukung R juga menjelaskan bahwa sebagian besar nasabah memilih menyedekahkan hasil tabungan sampahnya, selain itu buku tabungan nasabah juga dikelola oleh pengurus, meskipun begitu informasi terkait hasil penjual sampah bernilai ke pengepul tetap di sampaikan ke nasabah melalui grup. Selain itu berdasarkan informasi yang di peroleh dari informan utama RA bahwa pengurus memberikan informasi kepada nasabah baru secara langsung

saat kegiatan Bank Sampah maupun melalui grup WhatsApp. Hal ini di perkuat oleh informan pendukung A yang menjelaskan bahwa alur tabungan dan penarikan hasil di informasikan kepada nasabah melalui grup, meskipun masih terdapat masyarakat yang belum memisahkan sampah dengan baik pada saat penyetoran.

Selain itu, pengurus menunjukan keaktifan dalam menyampaikan informasi terkait SOP, pencairan tabungan maupun informasi lain seputar Bank Sampah dengan memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media utama untuk. Sikap ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Pengurus sangat repsonsif terhadap nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah, pengurus tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melakukan pendampingan kepada nasabah. Informan utama S menjelaskan bahwa pengurus memberikan edukasi secara bertahap dengan memanfaatkan media yang tersedia seperti grup WhatsApp dan kegiatan masyarakat, termasuk pengajian. Melalui pendekatan tersebut informasi mengenai Bank Sampah dapat tersebar luas dan meningkatkan pastisipasi masyarakat. Hal ini di perkuat oleh informan pendukung R yang menjelaskan bahwa pengurus memberikan informasi kepada nasabah terkait mekanisme menabung, dimana hasil dari sampah tidak langsung diberikan secara tunai, melainkan melalui proses pengumpulan sampah dan penjualan terlebih dahulu ke pengepul. Hal ini disertai dengan penjelasan informan pendukung bahwa harga sampah mengikuti harga pasar, sehingga hasil yang diterima nasabah dapat berubah-ubah. Sedangkan informan RA menjelaskan bahwa jika nasabah melakukan kesalahan pada awal penyetoran, pengurus akan memberikan edukasi hingga nasabah memahami mekanisme yang benar. Hal ini juga di perkuat oleh informan pendukung A yang menjelaskan bahwa nasabah memang mendapatkan edukasi oleh pengurus.

3) Perilaku

Perilaku yang didapatkan pada saat *in-depth interview* berdasarkan informan utama S dan RA terkait informasi pencairan dana dan sisitem bagi hasil menunjukkan bahwa pengurus berada pada tahap terbuka dalam menyampaikan informasi kepada nasabah. Informan S menjelaskan bahwa informasi disampaikan melalui grup WhatsApp maupun secara pribadi kepada nasabah bahwa hasil tabungan sampah dapat dicairkan. Hal ini diperkuat oleh informan pendukung R yang menyatakan bahwa informasi diberikan secara langsung saat nasabah datang menyetor sampah dan ketika nasabah tidak datang mencairkan tabungan maka akan dihubungi melalui WhatsApp oleh pengurus. Sedangkan, pada Bank Sampah Amanah 32 informan utama RA menjelaskan bahwa pencairan dana dilakukan pada saat penimbangan berikutnya, hal ini agar memudahkan pengurus dan nasabah dalam proses pencairan dana. Pernyataan itu juga diperkuat oleh informan pendukung A yang menjelaskan bahwa informasi terkait pencairan dana disampaikan melalui grup.

Selanjutnya, berdasarkan *in-depth interview* terhadap informan utama S dan RA terkait upah di peroleh informasi bahwa pengurus bekerja secara sukarela. Informan utama S menjelaskan bahwa pengurus merupakan relawan yang menyisihkan waktu di tengah kesibukan pekerjaan maupun sebagai ibu rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh informan pendukung R yang menyatakan bahwa tujuan utama Bank Sampah bukan untuk komersil melainkan untuk mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan kepedulian lingkungan sehingga pengurus tidak mendapatkan upah. Sedangkan informan utama RA menjelaskan bahwa pada saat launching memperoleh dana seperti infak yang digunakan sebagai dana operasional dan tidak untuk dibagikan ke pengurus yang artinya pengurus juga tidak mendapatkan upah dari Bank Sampah.

Sedangkan, Informan pendukung A menyatakan tidak mengetahui terkait adanya upah dalam kegiatan Bank Sampah.

Kemudian, berdasarkan *in-depth interview* informan utama S dan RA terkait perubahan terhadap perilaku masyarakat sebelum dan setelah adanya Bank Sampah. Informan Utama S menjelaskan bahwa sebelum adanya Bank Sampah masyarakat cenderung membuang seluruh sampah ke TPS tanpa proses pemilahan. Namun setelah adanya Bank Sampah, masyarakat mulai menyimpan sampah dari rumah dengan menjual atau menyetorkannya ke Bank Sampah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Hal ini juga diperkuat oleh informan pendukung R menyatakan bahwa pada awalnya masyarakat juga belum memahami pengelolaan sampah, sehingga pengurus melakukan pendekatan melalui observasi dan edukasi secara langsung kepada masyarakat informasi terkait pentingnya memilah sampah dan menyetorkan sampah bernilai ke Bank Sampah. Sedangkan, informan utama RA menjelaskan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses yang panjang dan tidak dapat terjadi secara instan. Pengurus harus melakukan sosialisasi secara intensif, bahkan melalui pendekatan *door to door*. Namun, informan pendukung A yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan, meskipun dari sisi pengetahuan masyarakat sudah mengalami peningkatan, khususnya dalam memahami cara memilah jenis-jenis sampah setelah adanya Bank Sampah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis *predisposing factor* dalam pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, sikap dan perilaku pengurus tergolong baik. Pengetahuan informan telah mencapai tahap aplikasi yakni mengimplementasikan dalam kegiatan operasional Bank Sampah seperti penimbangan, pencatatan serta edukasi, meskipun saat ini

informan utama RA tidak lagi mengaplikasikan hal tersebut melalui Bank Sampah karena sudah tidak beroperasi. Sedangkan, dari segi sikap pengurus menunjukkan respon positif terhadap program ditunjukkan dengan adanya upaya edukasi secara berkelanjutan melalui media WhatsApp maupun secara langsung. Sementara itu, perilaku pengurus berada pada tahap terbuka, terlihat dalam transparansi sistem tabungan dan bagi hasil serta komunikasi aktif dengan nasabah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liyana Sofyan, (2024) dengan judul Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang) bahwa program ekonomi sirkular mengolah sampah menjadi produk bernilai, memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dampak dari program ini meliputi peningkatan pendapatan, perbaikan kebersihan lingkungan, penguatan solidaritas sosial, dan peningkatan keterampilan pengelolaan sampah. Keberhasilan Bank Sampah Pancadaya didorong oleh beberapa faktor kunci seperti edukasi dan sosialisasi berkelanjutan, inovasi produk, partisipasi aktif masyarakat, dan kemitraan dengan pemerintah, NGO, serta sektor swasta. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya efektif dalam pengelolaan limbah tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat.

b. *Enabling Factor (Faktor Pendukung)*

Enabling Factor dalam penelitian ini mencakup sarana dan prasarana yang berperan penting dalam operasionalisasi Bank Sampah. Keberadaan faktor ini tidak hanya menentukan kelancaran operasional, tetapi juga mempengaruhi efektivitas serta keberlanjutan program Bank Sampah.

1) Sarana

Berdasarkan hasil *in-depth interview* dan observasi, diketahui bahwa sarana yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah secara umum sudah cukup mendukung kegiatan operasional. Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut dengan adanya perlengkapan tambahan seperti tali rafia, gunting, *cutter*, karung, dan timbangan. Keberadaan alat-alat ini menunjukkan bahwa secara teknis kegiatan pemilahan dan penimbangan sampah sudah dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara terhadap informan RA menyebutkan bahwa sarana utama yang digunakan meliputi timbangan, tali, dan karung. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar operasional telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait kondisi kecukupan sarana informan utama S menjelaskan bahwa secara umum peralatan operasional sudah lengkap, namun Bank Sampah Turi putih belum memiliki mesin press sebagai sarana pendukung lainnya. Hal ini diperkuat oleh informan R yang juga menjelaskan bahwa mesin press sangat dibutuhkan untuk efisiensi penyimpanan sampah terutama botol agar tidak memakan banyak tempat penyimpanan. Sementara itu, informan RA menjelaskan bahwa pada saat Bank Sampah masih aktif, sarana yang tersedia sudah tergolong cukup dan dapat mendukung kegiatan operasional. Hal ini juga diperkuat oleh informan pendukung A yang menjelaskan bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah pada saat aktif sudah mencukupi.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait kondisi sarana yang ada dinilai masih layak digunakan. Namun, informan utama S menjelaskan kembali bahwa kebutuhan utama saat ini adalah mesin press. Hal ini dikarenakan mesin tersebut digunakan untuk membantu pemadatan sampah khususnya botol plastik.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait Upaya mengatasi keterbatasan kebutuhan, informan utama S menjelaskan bahwa

pengurus memanfaatkan dana operasional yang berasal dari sistem bagi hasil, yaitu 30% untuk pengurus serta keuntungan tambahan dari hasil pemilahan lanjutan. Sedangkan, informan utama RA menyampaikan bahwa beberapa sarana diperoleh dari bantuan atau infak, baik dari masyarakat maupun pihak kelurahan seperti meja dan fasilitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemenuhan sarana diperoleh dari hasil Bank Sampah dan dukungan dari masyarakat maupun tokoh masyarakat.

2) Prasarana

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait prasarana yang dimiliki, informan S menyatakan bahwa secara umum prasarana sudah tersedia. Namun, informan pendukung R mengungkapkan bahwa masih terdapat kekurangan berupa armada atau kendaraan operasional. Sedangkan, informan utama RA menjelaskan bahwa Bank Sampah telah memiliki posko atau gedung yang digunakan sebagai tempat operasional, yang berlokasi di halaman parikir mushollah meskipun posko tersebut tidak sepenuhnya milik Bank Sampah melainkan difasilitasi oleh warga. Hal ini diperkuat oleh informan pendukung A yang menjelaskan bahwa prasarana tersebut merupakan milik RT. Sehingga prasarana yang dimiliki sudah tersedia namun masih bergantung pada fasilitas lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* dan observasi terkait terkait kondisi tempat atau gudang penyimpanan, informan utama S menjelaskan bahwa keberadaan gedung Bank Sampah merupakan hasil dukungan dari kebijakn RT melalui program probebaya, sehingga sangat membantu operasional. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa gedung Bank Sampah sudah memiliki struktur yang cukup baik, seperti atap dan penutup. Sedangkan, informan utama RA menjelaskan bahwa sebelumnya Bank Sampah belum memiliki tempat tetap dan sering berpindah-pindah, bahkan sebelum

Bank Sampah berhenti beroperasi memanfaatkan tempat yang di pinjamkan warga yakni gudang penyimpanan di halaman masjid.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait, diketahui bahwa proses pengantaran sampah ke pengepul dilakukan dengan penjemputan. Informan utama S menjelaskan bahwa penjualan dilakukan ketika gudang penyimpanan sudah penuh, dengan kapasitas minimal satu *pick-up*. Sedangkan, Informan utama RA menjelaskan bahwa frekuensi pengangkutan tidak menentu tergantung pada jumlah sampah bernilai yang terkumpul dan permintaan nasabah untuk melakukan penimbangan. Setelah penimbangan dilakukan, pengurus langsung menghubungi pengepul untuk melakukan penjemputan sampah.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait seluruh informan baik itu informan utama dan informan pendukung menyatakan bahwa Bank Sampah belum memiliki kendaraan operasional sehingga masih menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini juga dapat menjadi kendala bagi pengurus untuk melakukan penjemputan sampah ke nasabah yang tidak bisa mengantarkan sampah bernilai nya secara mandiri.

Berdasarkan Peraturan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021) tentang pengelolaan sampah, terlihat masih terdapat fasilitas yang belum terpenuhi secara optimal. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa sarana telah tersedia, seperti timbangan yang berfungsi dengan baik, adanya tempat sampah terpilah, buku tabungan nasabah, sarung tangan dan perlengkapan kerja, SK kepengurusan dan buku pencatatan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterbatasan yang paling menonjol terdapat pada fasilitas transportasi. Proses pengangkutan sampah masih mengandalkan kendaraan pribadi dan pengepul.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Malyona Sopian., (2025) dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Mandiri Prajurit di Kelurahan Mandala, Kabupaten

Merauke bahwa kehadiran Bank Sampah ini bisa memberikan sumbangsih bermakna bagi pemecahan problematika pengelolaan sampah. Namun demikian bank sampah ini harus lebih di tingkatkan dalam hal sarana dan prasarana, sehingga akan lebih maksimal nantinya dalam menjalankan penanganan sampah di Merauke. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah sampah yang terserap cukup tinggi, keterbatasan sarana prasarana serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan dalam optimalisasi program Bank Sampah. Hal ini memperkuat bahwa faktor enabling memiliki peran dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

c. *Reinforcing Factor* (Faktor Penguat)

Reinforcing Factor merupakan faktor yang memberikan dukungan lanjutan atau penguat terhadap perilaku sehingga dapat dipertahankan maupun ditingkatkan.

1) Tokoh Masyarakat

Berdasarkan *in-depth interview* terkait pembentukan kepengurusan diketahui bahwa proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah dihadiri oleh tokoh masyarakat. Informan utama S menjelaskan bahwa pemilihan pengurus didasarkan oleh pertimbangan tertentu seperti minat dan kepedulian warga terhadap pengelolaan sampah melalui penunjukan langsung oleh Ketua RT. Hal ini menunjukkan bahwa peran Ketua RT sangat berperan aktif dalam menentukan struktur Bank Sampah. Hal ini juga diperkuat oleh informan pendukung R yang menjelaskan bahwa tokoh masyarakat, khususnya ketua RT serta warga yang aktif terlibat dalam pembentukan kepengurusan, meskipun tidak semua warga dapat berpartisipasi karena kesibukan masing-masing. Sedangkan, informan utama RA menjelaskan bahwa sebelum pembentukan kepengurusan dilakukan terdapat proses edukasi dan motivasi

terlebih dahulu oleh RT, termasuk penyediaan fasilitas dan dukungan anggaran awal. Hal ini juga diperkuat oleh informan pendukung A yang menjelaskan bahwa selain RT, Karang Taruna juga terlibat dalam proses pembentukan tersebut.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait peran aktif tokoh masyarakat, diketahui bahwa dukungan tokoh masyarakat terhadap Bank Sampah juga penting dalam mendukung dan memperkuat Bank Sampah. Informan utama S menjelaskan bahwa dukungan dari pihak luar masih terbatas dan bersifat insidental, seperti bantuan dari PLN berupa komposter serta kerja sama dengan media yakni RRI. Hal ini dijelaskan juga oleh informan pendukung R bahwa peran aktif justru lebih dominan berasal dari internal lingkungan RT, seperti perangkat RT yang turut membantu menggerakkan kegiatan Bank Sampah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan, informan utama RA menjelaskan bahwa tokoh masyarakat yang berperan aktif meliputi lurah, ketua RT, serta tokoh keagamaan seperti ketua langgar. Berdasarkan triangulasi oleh informan pendukung A menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat seperti ibu rumah tangga dan pemuda yakni karang taruna.

2) Kebijakan/Dukungan

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait himbauan maupun kebijakan yang diberikan oleh tokoh masyarakat. Informan utama S menjelaskan bahwa ketua RT mewajibkan seluruh warga menjadi nasabah Bank Sampah sebagai syarat untuk memperoleh layanan administratif, hal ini berupaya mempercepat perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya aturan tertulis yang mendukung kebijakan tersebut, di mana warga diwajibkan menyetor sampah yang telah dipilah. Sedangkan, informan utama RA menyatakan bahwa dukungan RT diwujudkan dalam bentuk program kegiatan, seperti partisipasi dalam lomba Kampung Salai

(Sampah Bernilai) yang mendorong inovasi pengelolaan sampah. Hal ini di perkuat oleh informan pendukung A yang menyatakan bahwa informasi terkait kegiatan Bank Sampah di sampaikan secara rutin kepada masyarakat. Namun, Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan utama RA diketahui bahwa dukungan tersebut tidak berkelanjutan setelah terjadi pergantian kepemimpinan RT. Informan menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman menyebabkan kegiatan Bank Sampah tidak lagi berjalan optimal hingga akhirnya berhenti beroperasi. Meskipun demikian, masih terdapat dukungan dari komunitas dan jaringan eksternal yang membantu masyarakat dalam menyalurkan sampah ke Bank Sampah lain.

3) Penghargaan/Apresiasi

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait penghargaan yang pernah di peroleh penghargaan/pujian/motivasi/apresiasi. Informan utama S menjelaskan bahwa Bank Sampah tidak hanya mendapatkan juara, tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi maupun sertifikat menghadiri kegiatan eksternal. Hasil tersebut diperkuat melalui triangulasi metode berdasarkan observasi, dimana ditemukan adanya berbagai sertifikat penghargaan yang dimiliki Bank Sampah, seperti peringkat 1 Bank Sampah, juara 1 Kampung Salai (Sampah Bernilai) tahun 2023, serta juara 2 pada tahun 2025, serta sertifikat kegiatan dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sampah memiliki capaian yang baik dan konsisten dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, informan utama RA juga menjelaskan bahwa penghargaan yang di peroleh yakni juara 1 (satu) Kampung Salai (Sampah Bernilai) di tingkat kota, bahkan produk daur ulang menjadi ikon di tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat plakat penghargaan yang dimiliki seperti peringkat 1 (satu) Kampung Salai (Sampah Bernilai).

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pengaruh penghargaan terhadap Bank Sampah. Informan utama S menjelaskan bahwa penghargaan yang diperoleh tidak hanya berupa pengakuan tetapi juga memberikan manfaat secara langsung dalam bentuk dukungan operasional, sebagaimana informan menyatakan bahwa dari hasil juara memperoleh uang sehingga menjadi *support* untuk Bank Sampah. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk menunjang kebutuhan kegiatan Bank Sampah. Berdasarkan triangulasi sumber, informan pendukung R menjelaskan bahwa penghargaan juga memberikan beban moral bagi pengurus untuk mempertahankan keberlangsung Bank Sampah. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan tidak hanya berdampak sebagai motivasi, tetapi juga sebagai tanggung jawab untuk menjaga agar Bank Sampah tetap berjalan. Sedangkan, informan utama RA menjelaskan bahwa terdapat dinamika sosial yang mempengaruhi, adanya karakter sebagai warga yang merasa iri terhadap keberhasilan yang dicapai. Namun, berdasarkan triangulasi sumber, kondisi tersebut justru memberikan dampak positif berupa meningkatnya semangat masyarakat dalam menyetorkan sampah. Hal ini juga menunjukkan bahwa penghargaan juga dapat memicu hal positif di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait penghargaan yang pernah diberikan ke nasabah. Informan utama S menjelaskan bahwa penghargaan diberikan dalam bentuk *reward* berupa sembako kepada nasabah yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus berupaya memberikan motivasi kepada masyarakat agar tetap aktif dalam kegiatan Bank Sampah. Selain itu, informan utama RA menjelaskan bahwa penghargaan juga diberikan melalui kegiatan lomba, seperti lomba rumah sehat yang merupakan bagian dari program Kelompok Usaha Bersama (KUB). Hal ini menunjukkan bahwa bentuk apresiasi

tidak hanya bersifat material, tetapi juga melalui kegiatan yang mendorong partisipasi dan perubahan perilaku masyarakat.

Dalam penelitian ini *reinforcing factor* menunjukkan peran yang cukup kuat dalam mendukung keberlangsungan program Bank Sampah, terutama pada aspek dukungan tokoh masyarakat dan kebijakan. Keberadaan faktor penguat ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong partisipasi, tetapi juga menjaga konsistensi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dukungan tokoh masyarakat seperti ketua RT memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kepercayaan dan keterlibatan warga. Hal ini sejalan dengan teori *Precede-Proceed* yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memperkuat perubahan perilaku masyarakat sehingga program Bank Sampah menjadi lebih mudah diterima dan diikuti oleh warga.

Hasil dalam penelitian M. Rizky H. R. S., (2023) dengan judul Analisis *Precede-Proceed* Pengelolaan Sampah Organik Dengan Budidaya Lalat BSF (Black Soldier Fly) Di Bengkuring RT 32 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda bahwa masyarakat hanya fokus pengelolaan sampah Anorganik adapun pengelolaan sampah organik hanya sedikit yang melakukan dengan metode kompos tetapi hal itu tidak berjalan lagi, maka dari itu peneliti memberikan alternatif dalam pengelolaan sampah organik dengan budidaya lalat BSF kepada masyarakat RT 32, dan tidak hanya itu masyarakat juga perlu adanya suatu dorongan seperti perilaku contoh yang menjadi acuan dari tokoh masyarakat namun antusias masyarakat dan sarana prasarana juga sangat di perlukan menunjukkan perlu adanya adaptasi secara perlahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *Precede-Proceed* terhadap manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur, di simpulkan sebagai berikut :

1. *Predisposing Factor* (Faktor Predisposisi)

Pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur menunjukkan bahwa secara umum faktor internal pengurus sudah tergolong baik, terutama dari sisi pemahaman, respon, dan tindakan dalam menjalankan kegiatan operasional. Pengurus tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam praktik seperti pemilahan, penimbangan, pencatatan, dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, sikap yang ditunjukkan bersifat aktif, responsif, dan komunikatif dalam memberikan informasi serta pendampingan. Perilaku pengurus juga terbuka dan transparan, serta didasari oleh semangat sukarela.

2. *Enabling Factor* (Faktor Pendukung)

Fasilitas yang tersedia pada dasarnya sudah mampu menunjang kegiatan operasional dasar, namun masih terdapat keterbatasan pada sarana tertentu seperti alat pendukung dan transportasi. Keterbatasan ini berdampak pada efisiensi dan jangkauan pelayanan. Selain itu, beberapa fasilitas masih bergantung pada dukungan lingkungan sekitar, sehingga keberlanjutan operasional belum sepenuhnya mandiri.

3. *Reinforcing Factor* (Faktor Penguat)

Dukungan dari lingkungan sosial memiliki peran yang cukup kuat dalam mendorong keberlangsungan program. Keterlibatan tokoh masyarakat, kebijakan yang diterapkan, serta adanya penghargaan terbukti mampu

meningkatkan partisipasi dan motivasi masyarakat. Namun, keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh konsistensi dukungan tersebut. Perubahan kepemimpinan dan kurangnya pemahaman dapat menyebabkan menurunnya dukungan hingga program tidak berjalan optimal.

Sehingga secara keseluruhan, keberhasilan dan keberlangsungan Bank Sampah dipengaruhi oleh keterkaitan antara *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor*. Meskipun pada saat aktif Bank Sampah menunjukkan kinerja yang baik serta berprestasi, namun keberlanjutan program masih menghadapi tantangan utama seperti keterbatasan sarana prasarana, ketergantungan pada tokoh masyarakat serta kurangnya dukungan dan kebijakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan peningkatan sosialisasi dan edukasi secara lebih merata, intensif, dan berkelanjutan kepada masyarakat guna mengurangi kesenjangan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih konsisten dalam memilah dan menyetorkan sampah. Selain itu, perlu adanya penguatan sarana dan prasarana, khususnya penyediaan mesin press dan kendaraan operasional, untuk meningkatkan efisiensi serta jangkauan pelayanan Bank Sampah. Di sisi lain, diperlukan penguatan kelembagaan agar keberlanjutan program tidak bergantung pada individu atau kepemimpinan tertentu, serta menjaga konsistensi dukungan dari tokoh masyarakat.

1. Bagi Pengurus Bank Sampah

- a. Perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat khususnya dalam pemilahan sampah dari sumber.
- b. Mengembangkan sistem regenerasi pengurus sehingga tidak bergantung pada individu tertentu serta agar Bank Sampah terus beroperasi.

2. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan dukungan keberlanjutan seperti monitoring dan evaluasi.
- b. Memberikan dukungan fasilitas penunjang terkait sarana prasarana yang dibutuhkan, bagi Bank Sampah yang aktif dan konsisten.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

- a. Memberikan komitmen dukungan serta keberlanjutan kebijakan, meskipun terjadi pergantian pemimpin.
- b. Melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mendorong partisipasi masyarakat.
- c. Meningkatkan serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai komunitas, sekolah dan dunia usaha.

2. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran dalam pemilahan sampah dari rumah tangga.

Berpartisipasi aktif sebagai nasabah Bank Sampah, guna mendukung jalannya program Bank Sampah dalam upaya menjaga lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). Dalam N. Sulung (Ed.), Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Asiana Recycle. (2025). *Katalog Harga Bank Sampah Induk Bungas Mahakam 2025* (hlm. 1–20). PT. Asiana Recycle Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2025). *Jumlah Produksi Sampah di Kota Samarinda*. <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ3IzI=/jumlah-produksi-sampah-di-kota-samarinda.html>
- Crosby, R., & Noar, S. M. (2011). *What is a planning model? An introduction to PRECEDE-PROCEED*. *Journal of Public Health Dentistry*, 71(SUPPL. 1). <https://doi.org/10.1111/j.1752-7325.2011.00235.x>
- Dharma, A. B., Susanti, D., & Marlinda, P. (2023). *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah Di Kota Dumai*. *Sebatik*, 27(1), 145–154. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2098>
- Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Timur. (2024). *Data Bank Sampah*. <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (2024). *Laporan Pelaksanaan Kampung Sampah Bernilai Kota Samarinda Tahun 2024*.
- DLH Kota Samarinda. (2024). *Data bank sampah se-kota samarinda tahun 2023 bank sampah yang aktif*.
- DLH Kota Samarinda. (2024). *Pemenang Lomba Kampung Sampah Bernilai Se-Kecamatan Kota Samarinda Tahun 2021-2024*.
- DLH Kota Samarinda. (2025). *Data Bank Sampah Unit (BSU) Terbaru*
- Junaidi, L. (2022). *Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomoi Nasabah (Studi Kasus Bank Sampah Kelommpok Sejahtera (Bsks) Desa*

- Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah*). Universitas Islam Negeri Mataram., 33(1), 1–12.
- Kaza, S., Yao, L. C., Bhada Tata, P., Van Woerden, F., Martin, T. M. R., Serrona, K. R. B., Thakur, R., Pop, F., Hayashi, S., Solorzano, G., Alencastro Larios, N. S., Poveda Maimoni, R. A., & Ismail, A. (2021). *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/697271544470229584>
- Kelurahan Sempaja Timur. (2025). *Profil Desa dan Kelurahan Sempaja Timur*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Nomor 14 Tahun 2021*. 1–268.
- Liyana Sofyan, V. (2024). *Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang)*. *Family Education Journal*, (3), 450–458. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.202>
- M. Rizky H. R. S. (2023a). *Analisis Precede-Proceed Pengelolaan Sampah Organik Dengan Budidaya Lalat BSF (Black Soldier Fly) Di Bengkuring RT 32 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda*. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Dalam Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI.
- Malyona Sopian, M., Fuad Adam, A., & Uswatun Hasanah, N. (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Mandiri Prajurit di Kelurahan Mandala, Kabupaten Merauke*. *PAMARENDA : Public Administration and Government Journal*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.86>
- Munandar, A. (Ed.). (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. CV. Media Sains Indonesia.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mstar, T., Ramdany, R., Evanny, I. M., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M. Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Ronal Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Permen LHK RI Nomor 14 Tahun. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah*, (752), 1–44.
- Permen Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun. (2012). *Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*. Jakarta Pemerintah Pusat, (13), 1–14.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementrian Lingkungan Hidup. (2025). *Capaian Kerja Pengelolaan Sampah*. <https://sampahnasional.kemenlh.go.id/indikatif/public/data/timbulan>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Alfabeta.
- Sukapti. (2023). *Buku Profil Kampung Salai TP 048*.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra, Ed.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Lampiran 1 Panduan Wawancara Informan Utama

PANDUAN WAWANCARA (INFORMAN UTAMA)

(Pengurus Bank Sampah)

Kode Informan :

1. Keterangan Wawancara

a. Lokasi Wawancara :

2. Identitas Informan

a. Nama (inisial) :

b. Umur Pekerjaan :

c. jabatan :

d. Pendidikan Terakhir :

e. Alamat :

A. Analisis *Predisposing Factor* dalam program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

Pengetahuan

1. Menurut bapak/Ibu apa itu Bank Sampah?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari program Bank Sampah?
3. Apa saja jenis sampah yang diterima di Bank Sampah Bapak/Ibu? Bisa dijelaskan?
4. Apa saja SOP yang ada di Bank Sampah bapak/ibu?
5. Bagaimana mekanisme penyetoran Bank Sampah bapak/ibu?
6. Apakah Bank Sampah Bapak/Ibu sudah memiliki SK kepengurusan?
Apakah SK kepengurusan penting menurut bapak/ibu?

Sikap

7. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menangani alur sistem tabungan dan penarikan hasil Bank Sampah agar dapat dipahami dan diterima oleh nasabah?

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu merespons nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah, khususnya terkait penyetoran, pencatatan tabungan, dan penarikan hasil?

Perilaku

9. Bagaimana cara atau praktik yang dilakukan pengurus dalam menyampaikan informasi kepada nasabah terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil Bank Sampah?
10. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah pengurus menerima upah? Jika ya, bagaimana bentuk, mekanisme pemberian, dan sumber dananya.
11. Menurut anda bagaimana perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah ini?

B. Analisis *Enabling Factor* dalam pelaksanaan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

Sarana

1. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam operasional Bank Sampah?
2. Bagaimana sarana yang ada pada Bank Sampah Bapak/Ibu apakah sudah terpenuhi?
3. Bagaimana pengurus mengatasi keterbatasan perlengkapan dalam pelaksanaan Bank Sampah?

Prasarana

4. Prasarana apa saja yang dimiliki Bank Sampah saat ini?
5. Apakah Bank Sampah sudah memiliki gudang penyimpanan yang tetap? Bagaimana kondisi gudang penyimpanan sampah yang ada?
6. Bagaimana alur pengantaran sampah hasil setoran ke pengepul/mitra menurut pengalaman Anda? Boleh dijelaskan jika terdapat kendala.
7. Apakah Bank Sampah memiliki akses transportasi untuk pengangkutan sampah ke pengepul atau Bank Sampah induk?

C. Analisis *Reinforcing Factor* terhadap keberlangsungan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah? Siapa sajakah yang dalam pembentukan atau pengesahan SK kepengurusan Bank Sampah?
2. Siapa saja tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan Bank Sampah di wilayah ini?

Kebijakan/Dukungan

3. Upaya apa yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program Bank Sampah? Apakah ada kebijakan yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat agar menjadi nasabah Bank Sampah?

Penghargaan/Apresiasi

4. Apakah pernah ada penghargaan, pujian, motivasi atau bentuk apresiasi dari pihak terhadap Bank Sampah?
5. Bagaimana pengaruh penghargaan atau apresiasi terhadap keberlangsungan Bank Sampah?
6. Apakah Bank Sampah bapak/ibu pernah memberikan penghargaan kepada nasabah aktif?

Lampiran 2 Panduan Wawancara Informan Pendukung

PANDUAN WAWANCARA (INFORMAN PENDUKUNG)

(Ketua RT dan Masyarakat)

Kode Informan :

1. Keterangan Wawancara

a. Lokasi Wawancara :

2. Identitas Informan

a. Nama (inisial) :

b. Umur Pekerjaan

c. jabatan :

d. Pendidikan Terakhir :

e. Alamat :

A. Analisis *Predisposing Factor* terhadap program Bank Sampah dikelurahan sempaja timur

Pengetahuan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Bank Sampah?
2. Apa tujuan dibentuknya Bank Sampah di lingkungan RT ini?
3. Jenis sampah apa saja yang bapak/ibu ketahui diterima oleh Bank Sampah wilayah ini?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya SOP yang diterapkan dalam pelaksanaan Bank Sampah wilayah ini?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana mekanisme penyetoran sampah oleh warga ke Bank Sampah wilayah ini?
6. Berdasarkan yang bapak/ibu ketahui apakah Bank Sampah di wilayah ini sudah memiliki SK kepengurusan?

Sikap

7. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap pengurus dalam menangani alur sistem tabungan dan penarikan hasil Bank Sampah agar dapat dipahami dan diterima oleh nasabah?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana cara pengurus merespons nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah, khususnya terkait penyetoran, pencatatan tabungan, dan penarikan hasil?

Perilaku

9. Bagaimana pengurus menyampaikan informasi terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil Bank Sampah kepada nasabah menurut pengamatan Bapak/Ibu?
10. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pengurus Bank Sampah mendapatkan upah?
11. Menurut anda bagaimana perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah ini?

B. Analisis *Enabling Factor* dalam pelaksanaan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

Sarana

1. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, sarana apa saja yang ada pada operasional Bank Sampah di wilayah ini?
2. Bagaimana kondisi sarana Bank Sampah di wilayah saat ini, apakah sudah mencukupi kebutuhan operasional?

Prasarana

3. Menurut Bapak/Ibu, prasarana apa saja yang saat ini dimiliki Bank Sampah di wilayah ini?
4. Bagaimana kondisi tempat atau gudang penyimpanan sampah yang digunakan Bank Sampah menurut pengamatan Bapak/Ibu?
5. Bagaimana akses transportasi yang tersedia untuk mendukung pengangkutan sampah Bank Sampah di wilayah ini?

C. Analisis *Reinforcing Factor* terhadap keberlangsungan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

Tokoh Masyarakat

6. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah? Siapa sajakah yang bapak/ibu ketahui terlibat dalam pembentukan atau pengesahan SK kepengurusan Bank Sampah?
7. Siapa saja tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan Bank Sampah di wilayah ini?
8. Bagaimana peran anda dalam mendukung keberlangsungan Bank Sampah? (lisan, tulisan atau finansial)

Kebijakan/Dukungan

9. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai tokoh masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program Bank Sampah? Apakah ada kebijakan, aturan, atau imbauan yang diberikan kepada warga agar berpartisipasi sebagai nasabah Bank Sampah? Bisa dijelaskan?

Penghargaan/Apresiasi

10. Apakah Bank Sampah pernah penghargaan, pujian, motivasi atau bentuk apresiasi dari pihak luar kepada Bank Sampah?
11. Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh penghargaan atau apresiasi tersebut terhadap semangat pengurus dan keberlangsungan Bank Sampah?

Lampiran 3 lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

Bank Sampah Turi Putih

No	Dimensi	Aspek	Ada/ Tidak Ada	Keterangan
1.	Sarana	Timbangan tersedia dan berfungsi	Ada	Timbangan berfungsi dengan baik
2.		Tersedia tempat sampah terpilah organik, anorganik, B3	Ada	Tersedia untuk sampah organik dan anorganik
3.		Tersedia buku tabungan nasabah	Ada	Milik perorangan
4.		Tersedia sarung tangan dan perlengkapan kerja	Ada	Pelengkapan kerja berupa gunting, <i>cutter</i> , karung dan tali rapia.
5.		Terdapat SK Kepengurusan	Ada	SK dari Kelurahan
6.		Tersedia buku pencatatan sampah	Ada	Befungsi sebagai pencatatan sementara sebelum dipindahkan ke buku tabungan.

No	Dimensi	Aspek	Ada/ Tidak Ada	Keterangan
1.	Prasarana	Tersedia gudang penyimpanan sampah	Ada	Memiliki atap, dinding, dan penutup (pintu),
2.		Tersedia transportasi Pengantaran Sampah	Tidak ada	Menggunakan transportasi pribadi dan pengepul
3.		Lokasi mudah diakses	Ada	Lokasi berada di tengah permukiman warga.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 08 Januari 2026

Nomor : 453/FKM-UWGM/A/I/2026

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Kelurahan Sempaja Timur

Di - Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di Kelurahan Sempaja Timur.

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Vina Dameiyanti

NPM : 2213201053

Peminatan : Promosi Kesehatan

Judul Karya Ilmiah : **"Analisis Precede-Proceed Manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempaja Timur"**

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Istianto, SKM., M.Kes
 NIK. 2010.085.116

Contact Person: +6285348307249

Tembusan:

1. Arsip

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : fkm@uwgm.ac.id
 Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Gedung C Lantai 1 FKM
 Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
 Samarinda, 75119

Lampiran 5 Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
KELURAHAN SEMPJA TIMUR
KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Jl. Kesela 1 RT.51 Bengkuning 75119 Kecamatan Samarinda Utara – Kota Samarinda
 Website: <https://kel-sempja-timur.samarindakota.go.id> Pos-el: sempjatinuri@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 100/0156/400.06.007

A. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No. 244 tambahan lembaran Negara RI Nomor 5587 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan UU No. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Lembaran Negara RI Nomor 58 Tahun 2015, Tambahan Lembaran Negara RI No. 5679);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
3. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 01 Tahun 2001 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan;
4. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik;
5. Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 25 Tahun 2014 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan

B. Menimbang

- Surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 453/FKM-UWGM/A/I/2026 tanggal 08 Januari 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Lurah Sempja Timur Kecamatan Samarinda Utara memberikan rekomendasi penelitian kepada :

A. Nama : VINA DAMEIYANTI
 B. NPM : 2213201053
 C. Fakultas : Kesehatan Masyarakat
 D. Judul Karya Ilmiah : "Analisis Precede-Proceed Manajemen Bank Sampah di Kelurahan Sempja Timur
 E. Waktu Penelitian : 23 Januari s/d 10 Februari 2026
 F. Lokasi Penelitian : "BSU (Bank Sampah Unit) Turi Putih" Jalan Turi Putih 8 RT. 048 Kel. Sempja Timur

Ketentuan bagi pemegang rekomendasi penelitian ini :

1. Menghormati dan mentaati ketentuan yang berlaku di wilayah kegiatan;
2. Setelah penelitian selesai agar menyampaikan laporan kepada Bapak Camat Samarinda Utara melalui Lurah Sempja Timur.



Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSRt, BSSN

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1



Balai Sertifikasi Elektronik

Lampiran 6 Surat Selesai Peneliti



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
KELURAHAN SEMPAJA TIMUR
KECAMATAN SAMARINDA UTARA**

Jl. Kestela 1 RT. 51 Bengkuring 75119 Kecamatan Samarinda Utara – Kota Samarinda
Website: <https://kel-sempaja-timur.samarindakota.go.id> Pos-el: sempajatur1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/ 0606 /400.06.007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIANI, SE., M.Si
NIP : 19750707 200701 2 031
Pangkat/Gol : Pembina IV.a
Jabatan : Lurah
Unit Kerja : Kelurahan Sempaja Timur

menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

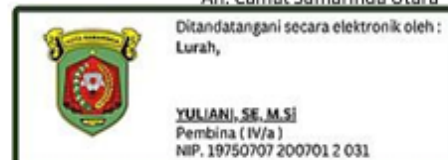
Nama : VINA DAMEIYANTI
NIM : 2213201053
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

telah secara nyata melaksanakan praktik / berpraktik di "BSU (Bank Sampah Unit) Turi Putih"
Jalan Turi Putih 8 RT. 048 Kelurahan Sempaja Timur sejak tanggal 23 Januari s/d 10 Februari
2026.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima
kasih.

Samarinda, 06 April 2026

An. Camat Samarinda Utara



Unduh DOKUMEN ASLI di <https://ttev2.samarindakota.go.id> dengan

#ID DOK : 27794-2026-16-60-400.06.007

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Camat Samarinda Utara
2. Arsip



UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum
yang sah
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan
oleh BSRÉ, BSSN



Lampiran 7 Dokumentasi

Gambar 1 Wawancara Informan



Gambar 2 Pemilahan pada Bank Sampah



Gambar 3 Tempat Sampah Terpilah

Minggu 25-1-2026

1	Selentingan	TP5	Bumil cupu	0,80
2	Pu Mugo	TP6	--- cupu	0,90
3			PP	2,30
4			Kardus	0,45
5	AN		Piring Telor	8
6	Bojot	TP4	Kardus	2,40
7	Nogorniah	TP6	Kardus	6,50
8	Pau RT	TP5	Plastik cupu	1,20
9	Yuh	TP7	Bekal cupu	0,80
10	Nano/Murkem	TP7	Bekal	0,30
11	RT		Bekal lie m nyal	1,45
12	RT		Plastik cupu	0,80
13	Yuh	TP6	Rice cooker	2
14	Harati		Kardus	0,65
15			Galon 2 bh	1,50
16			Piring telur	2
17			Bekal bersin	1,05
18	Sungu Hilal	TP I	Piring telur	15 Lbr
19			Kardus	0,05
20			Bekal	0,50
21			Kardus	0,50
22			Kardus	0,50

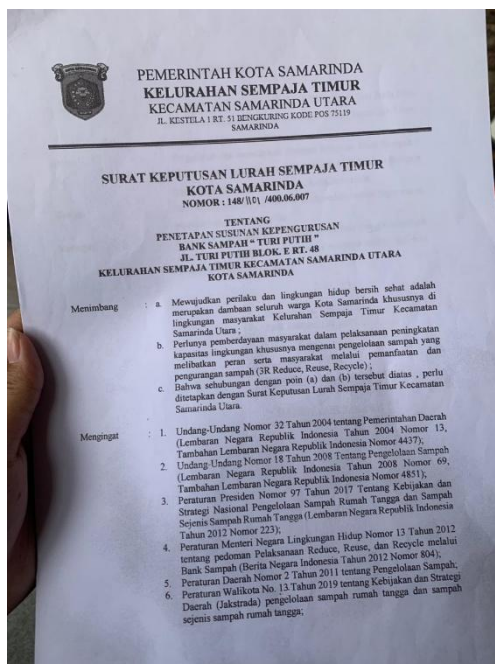
Gambar 4 Buku Catatan Sementara

BUKU TABUNGAN

Nomor Nasabah : B.2
 Nama Nasabah : Ana Kurnia / Rafiq
 Alamat : TP.4
 No. Telp. / WA :

No	Tanggal	Keterangan / Jenis Barang	Berat (kg)	Nilai (Rp)	Dibayar (Rp)	Ditamb (Rp)	Saldo (Rp)	Paraf Petugas
1.	5/6/25	Cupur Plastik	0,5 kg	1.500	500		Rp 600	
		Piring telur	1/2 baki	125	1.250		Rp 2.350	
2	15/9/25	Piring telur	2 baki	125	1.000		Rp 3.350	
		Kardus HUS	2 kg	1.700	3.000		Rp 6.350	
3.	2/9/25	Cupur Plastik	0,5 kg	1.200	600		Rp 6.950	
4.	7/10/25	Kardus	1 kg	1.300	5.200		Rp 12.150	
5.	2/10/25	plastik cupur	1 kg	1.200	1.200		Rp 13.350	
		Kardus	3 kg	1.300	3.000		Rp 17.250	
6	1/11/25	Kardus	3 kg	1.300	1.900		Rp 19.150	Acc
7	3/11/25	Duplex	0,05	300	255		255	
		Plastik kotak	0,145	500	320		575	
7.3.25		Plastik cupu	2,80	800	2.240		2.815	
		Kardus	0,150	1.000	500		3.315	
		OPon	3	1.500	4.500		7.815	
12.10.25		Bekal Cupu	1,10	800	880		8.695	Acc

Gambar 5 Buku Tabungan Nasabah



Gambar 6 Sarana Bank Sampah









FORMULIR PENDAFTARAN NASABAH BANK ZAMPAH TURI PUTIH RT 048

Jalan Turi Putih RT 048 Blok E Bengkulu

Tempat Tumbuh, Samudra Utara

HP 0812825293

(.....) 12/10/2017

.....

.....

.....

.....

No. HP

Pekerjaan

Alamat

Usia

(.....)

Dr. Sukabti, M.Hum

(Direktur)

No	Uraian	Saldo	Debit	Kredit	Saldo
1	Saldo Awal	1.000			1.000
2	Saldo Akhir				1.000
3	Saldo Awal	1.000			1.000
4	Saldo Akhir				1.000
5	Saldo Awal	1.000			1.000
6	Saldo Akhir				1.000
7	Saldo Awal	1.000			1.000
8	Saldo Akhir				1.000
9	Saldo Awal	1.000			1.000
10	Saldo Akhir				1.000
11	Saldo Awal	1.000			1.000
12	Saldo Akhir				1.000
13	Saldo Awal	1.000			1.000
14	Saldo Akhir				1.000
15	Saldo Awal	1.000			1.000
16	Saldo Akhir				1.000
17	Saldo Awal	1.000			1.000
18	Saldo Akhir				1.000
19	Saldo Awal	1.000			1.000
20	Saldo Akhir				1.000
21	Saldo Awal	1.000			1.000
22	Saldo Akhir				1.000
23	Saldo Awal	1.000			1.000
24	Saldo Akhir				1.000
25	Saldo Awal	1.000			1.000
26	Saldo Akhir				1.000
27	Saldo Awal	1.000			1.000
28	Saldo Akhir				1.000
29	Saldo Awal	1.000			1.000
30	Saldo Akhir				1.000
31	Saldo Awal	1.000			1.000
32	Saldo Akhir				1.000
33	Saldo Awal	1.000			1.000
34	Saldo Akhir				1.000
35	Saldo Awal	1.000			1.000
36	Saldo Akhir				1.000
37	Saldo Awal	1.000			1.000
38	Saldo Akhir				1.000
39	Saldo Awal	1.000			1.000
40	Saldo Akhir				1.000
41	Saldo Awal	1.000			1.000
42	Saldo Akhir				1.000
43	Saldo Awal	1.000			1.000
44	Saldo Akhir				1.000
45	Saldo Awal	1.000			1.000
46	Saldo Akhir				1.000
47	Saldo Awal	1.000			1.000
48	Saldo Akhir				1.000
49	Saldo Awal	1.000			1.000
50	Saldo Akhir				1.000
51	Saldo Awal	1.000			1.000
52	Saldo Akhir				1.000
53	Saldo Awal	1.000			1.000
54	Saldo Akhir				1.000
55	Saldo Awal	1.000			1.000
56	Saldo Akhir				1.000
57	Saldo Awal	1.000			1.000
58	Saldo Akhir				1.000
59	Saldo Awal	1.000			1.000
60	Saldo Akhir				1.000
61	Saldo Awal	1.000			1.000
62	Saldo Akhir				1.000
63	Saldo Awal	1.000			1.000
64	Saldo Akhir				1.000
65	Saldo Awal	1.000			1.000

Gambar 7 Kebijakan RT



Gambar 8 Gedung Penyimpanan

Lampiran 8 Matiks Informan Utama

MATRIKS ANALISIS DATA

INFORMAN UTAMA

Keterangan Kode

Wawancara/ Kode Panduan Wawancara/ Inisial Informan/ Nomor urut Pertanyaan

1. Analisis *Predisposing Factor* terhadap program Bank Sampah dikelurahan sempaja timur

No	Kode	Kutipan	Keterangan
Informan Utama (Direktur Bank Sampah)			
Pengetahuan			
a. Menurut bapak/Ibu apa itu Bank Sampah?			
	W.I.U.S.1a	”Bank Sampah itu kalau kami melihatkan sebuah gerakan sosial gerakan bersama warga untuk mengelola sampah sejak dari rumah jadi inti pertamanya itu adalah mengurangi sampah yang dari rumah tangga masuk ke TPS sehingga tidak 100% masuk ke sana.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa Bank Sampah merupakan gerakan sosial bersama warga mengelola sampah rumah tangga dari rumah sehingga mengurangi jumlah sampah yang di buang ke TPS.
	W.I.U.RA.1a	”Bank Sampah tempat masyarakat menyeter sampah yang masih bernilai seperti plastik, kertas, botol,	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan

		dan logam, kemudian sampah tersebut ditimbang, dicatat dalam buku tabungan dan dihargai dalam bentuk uang.”	informan utama RA bahwa Bank Sampah merupakan tempat menyetor sampah yang masih bernilai
b. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dari program Bank Sampah?			
	W.I.U.S.1b	”Ya pemerintah dan juga kita menginginkan lingkungan yang bersih sehat lebih tertata. Nah, salah satu caranya itu ya dengan membuat Bank Sampah ini.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa tujuan terbentuknya Bank Sampah yakni upaya mendukung program pemerintah dalam membangun lingkungan yang bersih dan lebih tertata.
	W.I.U.RA.1b	”Mengurangi sampah yang dibawa ke TPS dan meningkatkan kesadaran masyarakat”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa tujuannya yakni Mengurangi sampah yang dibawa ke TPS dan meningkatkan

			kesadaran masyarakat.
c. Apa saja jenis sampah yang diterima di Bank Sampah Bapak/Ibu? Bisa dijelaskan?			
	W.I.U.S.1c	"Sampahnya itu sebenarnya semua yang masih bernilai ekonomi yang layak jual. Jadi kami mengikuti juga pasar sampah."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa sampah yang diterima di Bank Sampah Turi Putih pada umumnya adalah sampah yang masih memiliki nilai ekonomis serta mengikuti kondisi pasar sampah yang berlaku.
	W.I.U.RA.1c	"Semua jenis sampah kecuali kemarin itu hadiah piring kaca, gelas"	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa jenis sampah yang diterima yakni semua jenis sampah kecuali piring kaca dan gelas.
d. Apa saja SOP yang ada di Bank Sampah bapak/ibu?.			
	W.I.U.S.1d	"SOP nya kami punya ya, ada aturanya memang ada sop yang kami buat misalnya menabung tiap	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan

		sabtu-minggu, sabtu minggu pertama dan minggu ke tiga jadi sebulan itu 4x dari jam 09.00-11.00.”	informan utama S bahwa Bank Sampah telah memiliki SOP yang mengatur waktu kegiatan penimbangan dan penyetoran sampah.
	W.I.U.RA.1d	”SOP ada lengkap, pembukuannya juga buku nasabah, buku tabungan ada, SOP ada, pencatatan kasarnya juga ada seperti itu ada. Setelah bubar SOP dan semua dokumen sudah tidak ada”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA Bank Sampah telah memiliki SOP yang jelas namun semua dokumen termasuk SOP tidak di simpan dengan baik lagi, atau dengan kata lain semua dokumen sudah hilang. Hal ini disebabkan berjalan 2 tahun bubaranya Bank Sampah tersebut.
e. Bagaimana mekanisme penyetoran sampah yang diterapkan pada Bank Sampah Bapak/Ibu?			
	W.I.U.S.1e	”Mereka setor apa adanya tadi kami timbang, catat, kemudian kami pilah, kami beda-bedakan yang bersih tutupnya, labelnya.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa dilakukan

			dengan menimbang dan mencatat terlebih dahulu dalam keadaan sampah apa adanya, kemudian dipilah oleh pengurus berdasarkan jenisnya.
	W.I.U.RA.1e	”Warga yang punya tabungan di antar ke posko kita penimbangan, masing-masing punya <i>jobdisk</i> di bagian sortir itu misalnya kardus di satukan kardus, plastik. Setelah disortir udah <i>fix</i> maka penimbangan, setelah penimbangan, pencatatan buku tabungan, misalnya kardus sekian kilo apa aja. Setelah masuk catatan, langsung telepon pengepul ambil kan langsung dibayar. Nah jadi penimbangan berikutnya kami bayar sistemnya, sistem bagi hasilnya adalah 70% ke nasabah 30% ke pengurus.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa pengumuman jadwal melalui grup WhastApp kemudian sampah disetor ke posko, disortir, ditimbang, dan dicatat lalu langsung dijual ke pengepul.
f. Apakah Bank Sampah Bapak/Ibu sudah memiliki SK kepengurusan?			
	W.I.U.S.1f	”Ada SK.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa Bank Sampah telah memiliki Surat

			Keputusan (SK) Kepengurusan.
	W.I.U.RA.1f	"SK dari Kelurahan"	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa Bank Sampah telah memiliki Surat Keputusan (SK) kepengurusan yang diterbitkan oleh pihak Kelurahan.
Sikap			
g. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menangani alur sistem tabungan dan penarikan hasil Bank Sampah agar dapat dipahami dan diterima oleh nasabah?			
	W.I.U.S.1g	"Kita mengedukasi aturan, pembagian hasil tadi itu melalui grup <i>WhatsApp</i> aja. "	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa pada tahap awal pengurus menghadapi tantangan karena kurangnya pemahaman tentang Bank Sampah, baik dari pengurus maupun masyarakat. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi termasuk penyampaian aturan

			dan sistem bagi hasil melalui grup WhatsApp
	W.I.U.RA.1g	"Kami menjelaskan secara langsung kalau dia datang di posko tapi kalau tidak ya bahasnya di grup"	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA menunjukkan bahwa dalam merespon nasabah pengurus menyampaikan informasi melalui grup WhatsApp dengan membagi SOP serta menjelaskan secara langsung ke nasabah.
h. Bagaimana cara Bapak/Ibu merespons nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah, khususnya terkait penyetoran, pencatatan tabungan, dan penarikan hasil?			
	W.I.U.S.1h	"Ya pelan-pelan, memang tidak ada di undang kita sosialisasi Bank Sampah, kami memanfaatkan saluran yang ada saja, jadi saluran <i>WhatsApp</i> dan untuk di pengajian pak RT."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S menyatakan bahwa dalam merespon nasabah pengurus memberikan informasi bertahap melalui

			media komunikasi grup WhatsApp.
	W.I.U.RA.1h	”Iya, tapi iya setelah di edukasi misalnya dia udah buat kesalahan kan udah dijelasin lagi, karena kadang tidak paham kali kalau di media ya akhirnya kejadian itu banyak terjadi pada saat di penimbangan pertama dengan kedua, ketiga sudah mulai kurang keempat nyaris sekali-sekali aja iya tapi udah hitung tahun itu udah”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA menyatakan bahwa pengurus memberikan edukasi ulang kepada nasabah yang melakukan kesalahan sehingga seiring waktu kesalahan tersebut semakin berkurang dan hanya sesekali saja terjadi.
Perilaku			
i. Bagaimana cara atau praktik yang dilakukan pengurus dalam menyampaikan informasi kepada nasabah terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil Bank Sampah?			
	W.I.U.S.1i	“Kami memanfaatkan grup itu aja kalau yang luar kami japri, sudah bisa di ambil gitu.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa pengurus menyampaikan informasi terkait pencairan dana kepada nasabah melalui grup WhatsApp, namun

			bagi nasabah luar di hubungi secara pribadi.
	W.I.U.RA.1i	“Saat penimbangan berikutnya saja.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa pencairan dana kepada nasabah biasanya dilakukan pada saat kegiatan penimbangan berikutnya di posko Bank Sampah.
j. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah pengurus menerima upah? Jika ya, bagaimana bentuk, mekanisme pemberian, dan sumber dananya atau suka rela.			
	W.I.U.S.1j	”Mereka nyisihkan waktu kesini jadi relawan semua sih.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengurus tidak menerima upah melainkan secara sukarela dengan menysisihkan waktu di sela aktivitas.
	W.I.U.RA.1j	”Nah itu bagusya kemarin awal launching itu kebetulan lurah lama	Berdasarkan hasil wawancara yang telah

		hadir dia berinfak ke pengurus, akhirnya itu dijadikan modal milik pengurus tapi tidak dibagi ke pengurus gitu maksudnya itu adalah masuk di dana tentatif.”	dilakukan dengan informan utama RA bahwa pada awal peluncuran, Bank Sampah memperoleh dana infak yang digunakan sebagai modal untuk kebutuhan, bukan untuk dibagikan ke pengurus.
k. Menurut anda bagaimana perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah ini?			
	W.I.U.S.1k	”Perilaku warga dari yang sebelumnya membuang sampah total ke TPS sekarang menjadi yang semula itu disimpan kemudian di jualkan ke Bank Sampah seperti itu.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa perubahan perilaku masyarakat cenderung membuang seluruh sampah langsung ke TPS tanpa dilakukan pemilahan. Namun, setelah adanya Bank Sampah, mulai memilah dan menyetorkannya Bank Sampah.
	W.I.U.RA.1k	”Iya kalau ada warga kasihan masih aktif itu ya udah kita sarankan ke	Berdasarkan hasil wawancara yang telah

		Bank Sampah lain. Karena membangun hebit masyarakat mau peduli dengan sampah itu tidak gampang tidak seperti membalikan telapak tangan”	dilakukan dengan informan utama RA bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak terjadi secara instan melainkan melalui proses yang cukup panjang. Sehingga bagi masyarakat yang masih aktif mengumpulkan sampah di arahkan ke Bank Sampah lain.
--	--	---	---

2. Analisis Enabling Factor dalam pelaksanaan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

No	Kode	Kutipan	Keterangan
Informan Utama (Direktur Bank Sampah)			
Sarana			
a. Apa saja sarana yang dibutuhkan dalam operasional Bank Sampah?			
	W.I.U.S.2a	”Kalau kami peralatan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintahan, seperti ini apar (alat pemadam api ringan), kemudian sarung tangan, masker, kemudian itu katanya helm, gunting, <i>cutter</i> itu aja peralatan peralatan itu aja, kotak p3k ada.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa peralatan yang digunakan umumnya mengikuti ketentuan dari pemerintah,

			seperti alat pemadam api ringan (APAR), sarung tangan, masker, helm keselamatan, serta kotak P3K.
	W.I.U.RA.2a	"Penimbangan ya pasti timbangan, gudang, tali, karung gede."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa kegiatan penimbangan memerlukan sarana seperti gudang, tali, dan karung dimana karung umumnya disediakan oleh pengepul untuk memudahkan pengangkutan sampah.
b. Bagaimana sarana yang ada pada Bank Sampah Bapak/Ibu apakah sudah terpenuhi?			
	W.I.U.S.2b	"Peralatan aktivitas lengkap sudah, mesin <i>press</i> itu belum ada."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa sebagian besar sarana yang digunakan dalam operasional sudah tersedia, namun yang saat ini belum

			dimiliki yakni mesin <i>press</i> .
	W.I.U.RA.2b	” Kalau saat operasional ya kan saat ini sudah tidak operasional, operasional satu tahun terakhir bagus terpenuhi.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa saat Bank Sampah masih aktif sarana yang dibutuhkan dalam operasional Bank Sampah sudah cukup terpenuhi.
c. Bagaimana menurut Anda kondisi sarana yang tersedia saat ini? Apakah semua berfungsi dengan baik dan sudah menunjang operasional?			
	W.I.U.S.2c	”Mesin <i>press</i> itu yang sangat kami butuhkan itu. ”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa Bank Sampah sangat membutuhkan mesin <i>press</i> .
d. Bagaimana pengurus mengatasi keterbatasan perlengkapan dalam pelaksanaan Bank Sampah?			
	W.I.U.S.2d	”Pemasukkan Bank Sampah itu kan dari 30 % itu sama keuntungan penjualan tadi, selisih harga tadi pemasukan kami juga selain 30%.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa pengurus mengatasi

			keterbatasan perlengkapan dengan memanfaatkan pemasukan dari hasil kegiatan Bank Sampah serta keuntungan dari pemilahan.
	W.I.U.RA.2d	"Pembelian uang itu biasanya infak."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa keterbatasan perlengkapan juga diatasi melalui dukungan dari pihak lain atau bantuan tokoh masyarakat.
Prasarana			
e. Prasarana apa saja yang dimiliki Bank Sampah saat ini?			
	W.I.U.S.2e	"Semua sudah ada sih."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa prasarana yang dimiliki umunya sudah tersedia untuk menunjang kegiatan operasional.

	W.I.U.RA.2e	"Gedung, gudang ajakan posko itu posko yang di halaman mushollah itu."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa prasarana yang dimiliki gudang kegiatan berada di halaman mushollah dan digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Bank Sampah.
f. Apakah Bank Sampah sudah memiliki gudang penyimpanan yang tetap?			
	W.I.U.S.2f	" Ya ini dari probebaya."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa gedung yang digunakan berasal dari dukungan program Probebaya sehingga membantu dalam pelaksanaan kegiatan.
	W.I.U.RA.2f	"Terakhir itu sebenarnya kayak model parkir kan yang dibuatkan dinding gitu di mushola akhirnya itu dikasih oleh pemiliknya, iya sudah pakai saja itu punya tempat mobil."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa terdapat kendala terkait tempat penyimpanan yang

			awalnya memanfaatkan tempat yang dipinjamkan warga namun dikarenakan terdapat keluhan akhirnya Bank Sampah memanfaatkan area parkir sekitar mushollah yang telah mendapatkan izin pemilik untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum di ambil pengepul.
g. Bagaimana alur pengantaran sampah hasil setoran ke pengepul/mitra menurut pengalaman Anda? Boleh dijelaskan jika terdapat kendala.			
	W.I.U.S.2g	"Gudang nya sudah penuh, dan biasanya kami jualnya satu <i>pick up</i> penuh jadi kami tidak pernah menjual setengah <i>pickup</i>."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa Sampah yang telah dikumpulkan dari nasabah akan disimpan terlebih dahulu sehingga jumlahnya mencukupi untuk di jual ke pengepul.

	W.I.U.RA.2g	”Setelah penimbangan langsung menghubungi pihak pengepul untuk mengambil karena pada saat itu kami belum punya kendaraan jadi dijemput oleh pengepul.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa penimbangan dilakukan sekitar 1(satu) sampai 3 (tiga) kali dalam sebulan tergantung permintaan warga melalui grup, setelah penimbangan sampah langsung di jemput oleh pengepul karena belum memiliki kendaraan operasional.
h. Apakah Bank Sampah memiliki akses transportasi untuk pengangkutan sampah ke pengepul atau Bank Sampah induk?			
	W.I.U.S.2h	”Belum punya itu tadi kendalanya kalau menjemput.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa dalam penjemputan sampah nasabah terdapat kendala karena belum memiliki kendaraan.
	W.I.U.RA.2h	”Kendaraan belum ada.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA

			bahwa Bank Sampah juga belum memiliki kendaraan operasional pada saat aktif.
--	--	--	--

3. Analisis *Reinforcing Factor* terhadap keberlangsungan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

No	Kode	Kutipan	
Informan Utama (Direktur Bank Sampah)			
Tokoh Masyarakat			
a. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah?			
	W.I.U.S.3a	”Skemanya pak RT di tunjuk, pak RT kan sudah hafal siapa yang punya konsel disini, nunjuk itu kan punya alasan-alasan tertentu jadi pak RT tau oh yang tertarik tentang sampah si a si b.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah dilakukan melalui penunjukkan langsung oleh Ketua RT dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan keterlibatan warga terhadap sampah.
	W.I.U.S.3a	” Bank Sampah 32 di latar belakang dengan covid, karena covid orang stay di rumah jadi kerja dari rumah	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan

		sehingga terlihat di tahun 2020 tingkat kecamatan dan kebosanan karena di rumah aja. Terbentuk kepengurusan sekalian sebelum kita launching kan di ada edukasi dari rt memotivasi , fasilitasi ya baik itu tempat maupun anggaran sehingga langsung terbentuklah pengurus semua setuju ya udah kita langsung launching, launching undang pak iwan waktu itu untuk menjelaskan apa itu Bank Sampah harga-harga sampah bagaimana sistematika penimbangan Bank Sampah, birokrasi sistem Bank Sampah juga di situ kan. ”	informan utama RA bahwa sebelum dilakukan kepengurusan dilakukan edukasi, motivasi serta dasilitasi oleh RT baik dalam bentuk tempat maupun dukungan lainnya. Setelah itu, kepengurusan dibentuk secara bersama dan launching serta edukasi untuk pemahaman teknis terkait Bank Sampah.
b. Siapa saja tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan Bank Sampah di wilayah ini?			
	W.I.U.S.3b	”Kalau dari luar belum ada, tapi dukungan dari luar tu tidak dalam bentuk itu aja misalnya PLN bentuk kepedulian dukungan kemarin buat komposter itu tetapi sifatnya insidental tidak terus menerus, terus yaa bukan tokoh ya nasabah dari luar ya mereka butuh juga, tapi kalau misalnya LSM atau kelompok, dunia usaha juga belum. Dari media kami kerja sama dengan RRI beberapa kali. ”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama bahwa dukungan kegiatan dari pihak luar yang pernah diberikan berasal dari PLN dan RRI. Selain itu keterlibatan LSM belum ada.

	W.I.U.RA.3b	"Lurah, RT, tokoh masyarakat, tokoh ketua langgar gitu, banyak tokoh-tokoh masyarakat."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa tokoh Masyarakat yang berperan mendukung kegiatan antara lain lurah, ketua RT, serta tokoh masyarakat lainnya seperti ketua langgar.
Kebijakan/Dukungan			
c. Apakah ada kebijakan yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat agar menjadi nasabah Bank Sampah?			
	W.I.U.S.3c	"Surat yang mewajibkan semua warga RT menjadi nasabah Bank Sampah, kalau tidak jadi nasabah aktif nanti sulit mendapatkan layanan administratif RT."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa terdapat kebijakan dari tokoh masyarakat (RT) yang bersifat wajib yaitu mewajibkan seluruh warga menjadi nasabah Bank Sampah jika ingin mendapatkan layanan administratif RT.
	W.I.U.RA.3c	"Info untuk ikut lomba salai (sampah bernilai) kami jadikan	Berdasarkan hasil wawancara yang telah

		programnya Bank Sampah, satu mengolah sampah plastik, kalau surat edaran dari RT terus Bank Sampah yang <i>follup</i> edaran itu dengan banyak menambahkan ibu-ibu ke grup wa edukasinya melalui grup <i>WhatsApp</i> .”	dilakukan dengan informan utama RA bahwa adanya dukungan melalui pengembangan program seperti mengikuti lomba yakni Kampung Sampah Bernilai (salai) sebagai program mengelola sampah plastik. Selain itu dukungan dari RT berupa surat edaran untuk kegiatan Bank Sampah yang kemudian dilanjutkan oleh Bank Sampah dengan menambahkan ibu-ibu ke dalam grup.
Penghargaan/Apresiasi			
d. Apakah pernah ada penghargaan, pujian, motivasi atau bentuk apresiasi dari pihak terhadap Bank Sampah?			
	W.I.U.S.3d	“Ada dari wali kota kalau ada kegiatan , hasil juara, ada kerjasama misalnya kegiatan dengan Program Studi tertentu atau Fakultas.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa Bank Sampah pernah mendapatkan penghargaan dari hasil

			mengikuti perlombaan dan kerjasama.
	W.I.U.RA.3d	”Banyak terutama pada tingkat kota kan juara 1 (satu) kampung salai sampah bernilai. Produk kami jadi ikon nya kecamatan dan kelurahan.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa Bank Sampah telah memperoleh berbagai bentuk apresiasi, salah satunya dengan meraih juara 1 pada lomba Kampung Sampah Bernilai (Salai).
e. Bagaimana pengaruh penghargaan atau apresiasi terhadap keberlangsungan Bank Sampah?			
	W.I.U.S.3e	“ <i>Support</i> nya untuk Bank Sampah juga.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa penghargaan yang di peroleh menjadi support untuk Bank Sampah.
	W.I.U.RA.3e	”Nah itu kebetulan di RT kami ada karakter beberapa warga yang melihat orang maju itu iri.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa penghargaan yang diperoleh Bank

			Sampah justru membuat sebagian warga iri.
f. Apakah Bank Sampah bapak/ibu pernah memberikan penghargaan kepada nasabah aktif?			
	W.I.U.S.3f	“Kalau kami di lomba ada ya, tetapi nasabah kami belum ada yang menang kesitu. Cuma kami itu berusaha untuk yang teraktif, terbaik, terbanyak, <i>reward</i> sembako sesekali setaun sekali tapi kami berusaha memberi apresiasi.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama S bahwa Bank Sampah pernah memberikan penghargaan kepada nasabah yang aktif berupa sembako.
	W.I.U.RA.3f	“Pernah, biasanya kami umumkan di 17 agustus jadi ada 3 tahun berturut-turut jadi kan ada program KUB kelompok usaha bersama adalah lomba rumah sehat ”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan utama RA bahwa penghargaan kepada nasabah juga pernah diberikan melalui kegiatan lomba rumah sehat.

Lampiran 9 Matiks Informan Pendukung

MATRIKS ANALISIS DATA

INFORMAN PENDUKUNG

Keterangan Kode

Wawancara/ Kode Panduan Wawancara/ Inisial Informan/ Nomor urut Pertanyaan

1. Analisis *Predisposing Factor* terhadap program Bank Sampah dikelurahan sempaja timur

No	Kode	Kutipan	
Informan Pendukung			
Pengetahuan			
a. Bagaimana pendapat anda mengenai Bank Sampah?			
	W.I.P.R.1a	"Ya awalnya itu memang awam tentang Bank Sampah, apasih Bank Sampah itu pengertiannya. kalau bank itu kan mengelola uang ya kalau sampah kita belum tau, terus kita mencari tau karena kita kan belum ada pembekalan dari awal, awalnya kan yang pihak kelurahan sih yang datang ke RT untuk menginformasikan untuk membangun Bank Sampah."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa awalnya masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang Bank Sampah hanya di informasikan oleh kelurahan akan membangun Bank Sampah.
	W.I.P.A.1a	"Bagus membantu orang-orang supaya mengurangi sampah juga, supaya sampahnya bisa diolah lagi jadi barang yang berguna."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A

			bahwa Bank Sampah membantu orang untuk mengurangi sampah dan dapat diolah menjadi barang yang berguna.
b. Apa tujuan dibentuknya Bank Sampah di lingkungan RT ini?			
	W.I.P.R.1b	"Membantu pihak pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup kota Samarinda untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena ada Bank Sampah ini memberikan kepada masyarakat untuk pentingnya hidup sehat, menjaga lingkungan."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa tujuannya untuk membantu pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena Bank Sampah memberikan masyarakat untuk pentingnya hidup sehat dan menjaga lingkungan.
	W.I.P.A.1b	"Supaya meminimalisir dari jumlah sampah."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa informan tidak mengetahui pasti tujuan awal pembentukan, namun menurutnya

			Bank Sampah bertujuan untuk meminimalisir jumlah sampah.
c. Jenis sampah apa saja yang bapak/ibu ketahui diterima oleh Bank Sampah wilayah ini?			
	W.I.P.R.1c	"Banyak, ada sampah kertas, kardus, hvs, kertas buram, piring telur, plastik, botol, plastik kerasan."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa terdapat puluhan jenis sampah yang diterima, seperti kertas, kardus dan berbagai jenis plastik.
	W.I.P.A.1c	"Botol plastik, sedotan, minyak jelantah, kardus, sisa-sisa saset, minuman saset atau bumbu dapur"	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa jenis sampah yang diterima yakni botol plastik, sedotan, minyak jelantah kardus, sisa-sisa saset dan minuman saset atau bumbu dapur.
d. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya SOP yang diterapkan dalam pelaksanaan Bank Sampah wilayah ini? SOP apa saja yang bapak/ibu ketahui?			
	W.I.P.R.1d	"Ada tentu SOP nya, jadi mereka itu kader ya saat kegiatan di siapkan sarana prasarana sarung tangan	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan

		masker, jadwalnya, semenjak terbentuk. Pihak RT sudah membuat jadwal dari kepengurusan, mereka buat jadwal piket untuk Bank Sampah, ada jadwal baru yaitu jadwal pemilahan.”	informan pendukung R bahwa Bank Sampah telah memiliki SOP yang jelas meliputi penggunaan sarana prasarana, jadwal piket, dan jadwal pemilahan yang teratur.
	W.I.P.A.1d	”Ada sewaktu aktif”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa SOP Bank Sampah tersedia pada saat kegiatan masih aktif.
e. Bagaimana mekanisme penyetoran sampah yang diterapkan pada Bank Sampah Bapak/Ibu?			
	W.I.P.R.1e	”Kebanyakan nasabah warga itu selain internal RT 48 ada dari luar. Ada yang antar sudah dipilah, ada belum dipilah antar gitu aja, ada soalnya tidak mampu membawa sampah karena berat jadi dijemput di luar RT 48 minta jemput, jadi yang jemput kader pengurusnya itu kebanyakan ibu ibu jadi yang jemput pak rt nya dan itu menggunakan fasilitas kendaraan yang ada pribadi rt	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa nasabah tidak berasal dari RT 48 tetapi juga dari luar, terddapat nasabah yang menyetor sendiri dalam kondisi sampah sudah dan belum di pilah dan

		kalau ga pake ambulance jadi yaitu jadi sarana yang ada, jadi kita berupaya ini kan mencari bantuan dengan mengajukan proposal pihak luar atau perusahaan untuk bisa memberikan itu.”	terdapat nasabah yang meminta sampahnya untuk dijemput. Penjemputan dilakukan menggunakan kendaraan pribadi atau ambulance.
	W.I.P.A.1e	”Didata orangnya bawa apa dan jumlahnya berapa habis tu di disetor ke nasabah habis itu uangnya dibagikan ke orang yang punya sampah.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa data sampah dicatat berdasarkan jenis dan jumlah yang dibawa nasabah, kemudian setelah disetor hasil penjualan dibagikan kepada nasabah.
f. Berdasarkan yang bapak/ibu ketahui apakah Bank Sampah diwilayah ini sudah memiliki SK kepengurusan?			
	W.I.P.R.1f	”Ya dari 2023 itu”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa Bank Sampah telah memiliki SK sejak tahun 2023.
	W.I.P.A.1f	”Ada.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah

			dilakukan dengan informan pendukung A bahwa Bank Sampah telah memiliki SK.
Sikap			
g. Menurut bapak/ibu bagaimana sikap pengurus dalam menangani alur sistem tabungan dan penarikan hasil Bank Sampah agar dapat dipahami dan diterima oleh nasabah?			
	W.I.P.R.1g	"Hanya sebagian kecil yang mengambil tabungannya sedangkan sebagian besarnya disedekahkan. Buku tabungannya kami simpan oleh pengurus karena karena keterbatasan, jadi kita tabung dulu saat tutup baru kita masukkan ke buku tabungan, jadi ada buku catatan sementara, ada buku tabungan nasabah."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa sebagian kecil nasabah mengambil tabungannya, sementara sebagian besar nasabah menyedekahkan hasil tabungan sampahnya. Pencatatan dilakukan melalui buku sementara kemudian dipindahkan ke buku tabungan yang disimpan oleh pengurus.
	W.I.P.A.1g	"Iya ada dijelaskan iya diinfokan juga melalui grup."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa pengurus menjelaskan kepada nasabah dan juga

			menginformasikan melalui grup.
h. Menurut bapak/ibu bagaimana cara pengurus merespons nasabah yang belum memahami mekanisme Bank Sampah, khususnya terkait penyetoran, pencatatan tabungan, dan penarikan hasil?			
	W.I.P.R.1h	“Ya nasabah baru itukan menabung kita berikan edukasi, persyaratannya, kita tampung dulu, kita jual baru kita ada hasilnya bukan mereka setor langsung cash. Karena harga sampah itu tidak tetap harganya.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa nasabah baru diberikan edukasi mengenai mekanisme menabung, dimana hasil tidak langsung dibayarkan karena harus menunggu proses pengumpulan dan penjualam. Harga sampah juga tidak tetap sehingga pembayaran menyesuaikan harga pasar saat penjualan.
	W.I.P.A.1h	”Ya dijelaskan.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa nasabah dijelaskan terkait mekanisme penyetoran oleh pengurus.

Perilaku			
i. Bagaimana pengurus menyampaikan informasi terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil Bank Sampah kepada nasabah menurut pengamatan Bapak/Ibu?			
	W.I.P.R.1i	“Langsung aja saat mereka datang nyetor terus kalau ada dana mereka, mereka ga datang juga baru kita hubungi melalui WhatsApp.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa informasi terkait pencairan dana dan sistem bagi hasil disampaikan secara langsung saat nasabah menyetor dan jika tidak maka dihubungi melalui WhatsApp.
	W.I.P.A.1i	”Ya betul, informasikan melalui grup.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa informasi terkait pencairan dana dan bagi hasil di informasikan melalui grup.
j. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pengurus Bank Sampah mendapatkan upah?			
	W.I.P.R.1j	”Tujuan utama nya bukan untuk komersial hanya untuk merubah pola hidup tingkah laku warga dan juga untuk mengisi waktu ibu-ibu.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa pengurus tidak

			mendapatkan upah karena kegiatan Bank Sampah bersifat non komersial.
	W.I.P.A.1j	"Tidak tau."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa tidak mengetahui bahwa pengurus mendapatkan upah atau tidak.
k. Menurut anda bagaimana perilaku masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah ini?			
	W.I.P.R.1k	"Warga sudah merubah perilaku untuk menjaga kebersihan."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa terdapat perubahan perilaku pada masyarakat, terjadi perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan. .
	W.I.P.A.1k	"Kalau untuk perilakunya terhadap sampah masih sama aja masih ada orang yang membuang sampah sembarangan, tapi kalau untuk pemilahannya kayaknya setelah ada	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa perubahan

		Bank Sampah mereka jadi lebih tahu cara memilah jenis-jenis sampah.”	perilaku belum sepenuhnya optimal. Meskipun masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan, namun masyarakat mulai memahami cara memilah sampah berdasarkan jenisnya.
--	--	--	---

2. Analisis *Enabling Factor* dalam pelaksanaan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

No	Kode	Kutipan	
Informan Pendukung			
Sarana			
a. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, sarana apa saja yang ada pada operasional Bank Sampah di wilayah ini?			
	W.I.P.R.2a	”Alhamdulillah karena kita juara dapat dari DLH timbangan itulah. Sarung tangan, masker, cutter, gunting eee karung terus tali rapia untuk ikat kardus ada jarum jahit untuk karung jadi kita lengkapi lah.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa peralatan Bank Sampah cukup lengkap seperti timbangan, sarung tangan, maker,

			<i>cutter</i> , gunting, karung, tali rapia dan jarum jahit untuk karung.
	W.I.P.A.2a	”Enggak ada sih itu aja buku tabungan sama timbangan, buku besar dan sarung tangan”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah berdasarkan pengamatan informan yakni buku tabungan, timbangan, buku besar dan sarung tangan
b. Bagaimana kondisi sarana Bank Sampah di wilayah saat ini, apakah sudah mencukupi kebutuhan operasional?			
	W.I.P.R.2b	”Belum karena yang kita butuhkan juga mesin <i>press</i> tadi untuk penyimpanan supaya tidak memakan tempat jadi botol-botol di <i>press</i> tertata dengan baik.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah belum tercukupi karena bank saampah memerlukan mesin <i>press</i> .
	W.I.P.A.2b	“Untuk saat itu iya mencukupi.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan

			informan pendukung A bahwa sarana yang dimiliki Bank Sampah pada saat aktif sudah mencukupi.
Prasarana			
c. Menurut Bapak/Ibu, prasarana apa saja yang saat ini dimiliki Bank Sampah di wilayah ini?			
	W.I.P.R.2c	"Yang tidak ada cuma armada penjemputan, itu yang belum ada."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa fasilitas prasarana yang belum tersedia adalah armada atau kendaraan.
	W.I.P.A.2c	"Punya RT"	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa prasarana yang digunakan pada kegiatan Bank Sampah merupakan milik RT.
d. Bagaimana kondisi tempat atau gudang penyimpanan sampah yang digunakan Bank Sampah menurut pengamatan Bapak/Ibu?			
	W.I.P.R.2d	"Bersyukur karena fasilitas infrastruktur gedung sudah dimiliki membuat kenyamanan dari kadernya"	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R

		untuk melakukan kegiatan pemilahan.”	bahwa bersyukur karena fasilitas infrastruktur yang dimiliki dapat dikatakan lengkap memiliki gedung sehingga membuat nyaman pengurus dalam berkegiatan.
	W.I.P.A.2d	”Ada atap, dinding dari tiga sisi, satu sisinya terbuka, ada tangga.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa Bank Sampah memiliki gudang penyimpanan atau tempat berkegiatan dengan kondisi memiliki atap dan dinding.
e. Bagaimana akses transportasi yang tersedia untuk mendukung pengangkutan sampah Bank Sampah di wilayah ini?			
	W.I.P.R.2e	”Kendalanya itu tadi armada tidak ada.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Bank Sampah yakni keterbatasan armada

			yang masih bergantung pada pihak pengepul atau menggunakan kendaraan pribadi pengurus.
	W.I.P.A.2e	”Belum ada.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa Bank Sampah belum memiliki kendaraan khusus untuk penunjang operasional.

3. Analisis Reinforcing Factor terhadap keberlangsungan program Bank Sampah di kelurahan sempaja timur.

No	Kode	Kutipan	
Informan Pendukung			
Tokoh Masyarakat			
a. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah? Siapa sajakah yang bapak/ibu ketahui terlibat dalam pembentukan atau pengesahan SK kepengurusan Bank Sampah?			
	W.I.P.R.3a	“Ya ada, tapi yang namanya ini ya warga itu mereka terkadang sibuk jadi sebenarnya banyak sih yang potensial atau masyarakat ibu-ibu nya cuman kendalanya itu tadi mau tidak mau tokoh masyarakat RT saja yang aktif.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa RT dan beberapa tokoh masyarakat

		Ada 1 2 orang lah tokoh masyarakat yang terlibat itu, kepengurusan dari rawa tonggo kita masukkan.	terlibat pada saat pembentukan Bank Sampah.
	W.I.P.A.3a	"RT nya, Karang Taruna."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa RT dan Karang Taruna setempat terlibat pada saat pembentukan Bank Sampah.
b. Siapa saja tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan Bank Sampah di wilayah ini?			
	W.I.P.R.3b	"Selain RT juga kepengurusan RT."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa tokoh masyarakat yang berperan aktif dan mendukung Bank Sampah selain RT yakni perangkat RT.
	W.I.P.A.3b	"Beberapa ibu rumah tangga itu juga nyumbang sampah, anak anak muda seperti karang taruna."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa yang terlibat yakni ibu rumah tangga dan anak-anak muda.

c. Bagaimana peran anda dalam mendukung keberlangsungan Bank Sampah? (lisan, tulisan atau finansial)			
	W.I.P.R.3c	”Ya semuanya itu jadi dengan kapasitas sebagai RT itulah saya gunakan senjata yang di RT saya gunakan lewat <i>WhatsApp</i> , secara tertulisnya kita pajang disana banyaklah, kalau finansial jelas ada.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa sebagai RT, mendukung melalui <i>WhatsApp</i> , Himbauan tertulis, kebijakan dan finansial untuk mendorong warga menjadi nasabah dan menjaga lingkungan bersih.
	W.I.P.A.3c	”Memilah sampah lalu sumbang sampah mereka ke Bank Sampah.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa informan berperan yakni memilah sampah dan menyetorkan ke Bank Sampah.
Kebijakan/Dukungan			
d. Apakah ada kebijakan, aturan, atau imbauan yang diberikan kepada warga agar berpartisipasi sebagai nasabah Bank Sampah? Bisa dijelaskan?			
	W.I.P.R.3d	“Itu tadi himbauan di <i>banner</i> , kalau mau bikin surat harus jadi nasabah. ”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan

			informan pendukung R bahwa terdapat himbauan tertulis pada <i>banner</i> untuk menjadi nasabah Bank Sampah.
	W.I.P.A.3d	”Ya, diumumkan secara rutin.”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa terdapat himbauan yang diumumkan secara rutin.
Penghargaan/Apresiasi			
e. Apakah Bank Sampah pernah penghargaan, pujian, motivasi atau bentuk apresiasi dari pihak luar kepada Bank Sampah?			
	W.I.P.R.3e	“Iya, seperti yang kita lihat digaleri ada sertifikat dari DLH juara juara, sertifikat kerjasama, sertifikat CSR. Membantu Bank Sampah berupa yang mendukung Bank Sampah seperti Rumah maggot dari CSR. Kemudian ember kompos, tandon, mesin air..”	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa terdapat berbagai sertifikat di galeri Bank Sampah, seperti sertifikat kerjasama, juara dan CSR. Selain itu, terdapat dukungan untuk Bank Sampah berupa rumah maggot, ember kompos, tandon

			dan perlengkapan lainnya.
	W.I.P.A.3e	"Pernah juara satu Kampung Salai Tingkat kota madya selain itu tidak tau."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa Bank Sampah pernah mendapatkan penghargaan juara 1 Kampung Salai (Sampah Bernilai).
f. Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh penghargaan atau apresiasi tersebut terhadap semangat pengurus dan keberlangsungan Bank Sampah?			
	W.I.P.R.3f	"Ya dengan penghargaan itu ada beban, ada beban untuk mempertahankan keberadaan Bank Sampah."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung R bahwa penghargaan yang diperoleh Bank Sampah membawa beban untuk mempertahankan keberadaan Bank Sampah agar Bank Sampah tidak tutup.
	W.I.P.A.3f	"Mereka jadi semangat ngumpulin sampah."	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pendukung A bahwa meningkatkan

			semangat dalam menyetorkan sampah.
--	--	--	---------------------------------------